

## BAB IV

### PEMBINAAN MENTAL TNI AD KODIM 0913/PPU

#### A. Gambaran Umum Kodim 0913/PPU Kalimantan Timur

##### 1. Komando Distrik Militer

Komando Distrik Militer atau biasa disingkat dengan Kodim adalah komando pembinaan operasional kewilayahan. Di beberapa Kodam (Komando Daerah Militer), Kodim berada di Kabupaten atau Kota, termasuk Kodim 0913 yang berada di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Kodim biasanya dipimpin oleh seorang yang berpangkat Letnan Kolonel (Letkol). Pada waktu penelitian ini, Kodim 0913/PPU dipimpin oleh Letkol (Inf) Mahmud.

Kodim berada di bawah Korem (Komando Resort Militer) 091/Aji Surya Natakesuma Samarinda. Korem Natakesuma membawahi 12 Kodim, diantaranya adalah:

- a. **Kodim 0901/Samarinda.** Kodim ini terletak di kota Samarinda yang merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur. Kodim ini membawahi 4 Koramil.
- b. **Kodim 0902/Tanjung Redeb.** Kodim ini terletak di **Kabupaten Berau** dengan **Ibu Kota Tanjung Redeb.** Kodim ini membawahi 8 Koramil.
- c. **Kodim 0903/Tanjung Selor.** Kodim ini terletak di Kabupaten Bulungan, meliputi dua wilayah kabupaten yaitu **Kabupaten**

- d. **Bulungan** dengan **Ibu Kota Tanjung Selor** dan **Kabupaten Tana Tidung** dengan **Ibu Kota Tideng Pale**. Kodim ini membawahi 4 Koramil.
- e. **Kodim 0904/Tanah Grogot**. Kodim ini terletak di Kabupaten Paser dengan **Ibu Kota Tanah Grogot**. Kodim ini membawahi 6 Koramil.
- f. **Kodim 0906/Tenggarong**. Kodim ini terletak di **Kabupaten Kutai Kartanegara** dengan **Ibu Kota Tenggarong**. Kodim ini membawahi 13 Koramil.
- g. **Kodim 0907/Tarakan**. Kodim initerletak di **Kota Tarakan**. Kodim ini membawahi 2 Koramil.
- h. **Kodim 0908/Bontang**. Kodim initerletak di **Kota Bontang**. Kodim ini membawahi 3 Koramil.
- i. **Kodim 0909/Sangatta**. Kodim ini terletak di **Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur**. Kodim ini membawahi 6 Koramil.
- j. **Kodim 0910/Malinau**. Kodim ini terletak di **Kota Malinau Kabupaten Malinau**. Kodim ini membawahi 5 Koramil.
- k. **Kodim 0911/Nunukan**. Kodim initerletak di **Kota Nunukan Kabupaten Nunukan**. Kodim ini membawahi 7 Koramil.
- l. **Kodim 0912/Kutai Barat**. Kodim ini terletak di **Kota Sendawar Kabupaten Kutai Barat**. Kodim 0912/Kubar membawahi 13 Koramil.

- m. **Kodim 0913/Penajam Paser Utara.** Kodim ini terletak di **Kabupaten Penajam.** Kodim 0913/ Penajam Paser Utara membawahi 4 Koramil.
- n. **Batalyon Infanteri 611/Awang Long.** Batalyon ini adalah Satuan Tempur yang **berada** dibawah kendali Korem 091/Aji Surya Natakesuma yang bermarkas di Loa Janan.

Koramil (komando Rayon Militer) adalah satuan teritorial yang berada di tingkat kecamatan, yang langsung berhubungan dengan masyarakat sipil. Koramil berada di bawah kendali Kodim. Sedangkan Kodim 0913/Penajam Paser Utara membawa 4 Koramil, yaitu :

**Tabel 1. Nama – nama Koramil di wilayah Kodim 0913/PPU**

	<b>Nama Koramil</b>	<b>Nama Komandan</b>
1	0913-01 Penajam	Kapten Inf Martono
2	0913 – 02 Waru	Kapten Inf Andi Supratikto
3	0913 -03 Babulu	Kapten Inf Slamet Pamuji
4	0913 -04 Sepaku	Kapten Inf Priyanto

## **2. Tugas Pokok Komando Distrik Militer 0913/PPU Kalimantan**

### **Timur**

Berdasarkan Perkasad (Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat) Nomor 111/XII/2012 tentang tugas pokok Kodim adalah menyelenggarakan pembinaan kemampuan, kekuatan dan gelar kekuatan untuk menyiapkan wilayah pertahanan di darat dan menjaga

keamanan wilayahnya dalam rangka mendukung tugas pokok Korem. Sehingga, Kodim 0913 berkordinasi dengan atasannya (yaitu Korem/Aji Surya Natakesuma) dan berkoordinasi dengan satuan bawahannya (yaitu Koramil). Sedangkan pembagian fungsi dalam Kodim 0913, sebagaimana berikut ini:

**a. Bidang Intelijen**

Bidang Intelijen dalam Kodim 0913 berada di bawah pimpinan Kapten (Inf) Sihotang. Bidang ini berfungsi dalam :

- 1) menyelenggarakan kegiatan intelijen, yang meliputi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan terbatas.
- 2) Melakukan koordinasi dan pengumpulan berbagai keterangan di bidang geografi (topografis, iklim, dst), demografis (penybaran populasi), dan kondisi sosial.
- 3) Membuat analisa Daerah Operasi
- 4) Melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan intelijen untuk kepentingan wilayahnya.
- 5) Menyampaikan laporan, saran dan pertimbangan kepada komandan Kodim (dandim) sesuai dengan tugasnya.

**b. Bidang Operasi**

Bidang Operasi Kodim 0913/PPU dibawah komando Kapten (Inf) Imam Syafi'i. Tugas pokok pada bidang ini meliputi:

- 1) Menyelenggarakan fungsi operasi yang meliputi organisasi, operasi dan latihan.
- 2) Melakukan perencanaan, pemeliharaan dan kemampuan kesatuan, pelaksanaan latihan dan operasi tempur
- 3) Melaksanakan pengawasan staf
- 4) Menyampaikan laporan dan saran/pertimbangan kepada Dandim.

**c. Bidang Personalia**

Bidang Personalia Kodim 0913/PPU berada di bawah tanggungjawab Kapt (Inf) Andi Supratikno. Tugas pokok pada bidang ini meliputi:

- 1) Pembinaan kekuatan Militer/Sipil dan Cadangan serta unsur perlawanan rakyat.
- 2) Pembinaan kesejahteraan Moril, Disiplin, Tata Tertib, dan Hukum.
- 3) Perawatan Kesehatan dan Rohani.
- 4) Administrasi Umum
- 5) Dinas Kegarnizunan (Upacara Pemakaman Militer)

**d. Bidang Teritorial**

Bidang Teritorial Kodim 0913/PPU berada di bawah tanggungjawab Lettu (Inf) M. Sujono. Tugas pokok di bidang ini meliputi:

- 1) Menyelenggarakan fungsi teritorial yang meliputi pembinaan kemampuan, Bhakti TNI ( pembinaan perlawanan wilayah dan komunikasi sosial).
- 2) Menyelenggarakan perencanaan kegiatan Pembinaan teritorial
- 3) Menyelenggarakan perencanaan pembinaan Geografi, Demografi, Kondisi sosial untuk menciptakan ruang, alat dan kondisi juang yang tangguh di wilayahnya.
- 4) Melaksanakan pendataan SDM, SDA, SDB, serta sarana lainnya untuk perencanaan pembinaan komponen cadangan dan pendukung.
- 5) Menyiapkan petunjuk teritorial, analisa potensi wilayah, analisa ptensi pertahanan, dan rencana pembinaan teritorial.
- 6) Melaksanakan pengawasan staf tentang kegiatan pembinaan teritorial.
- 7) Menyiapkan laporan

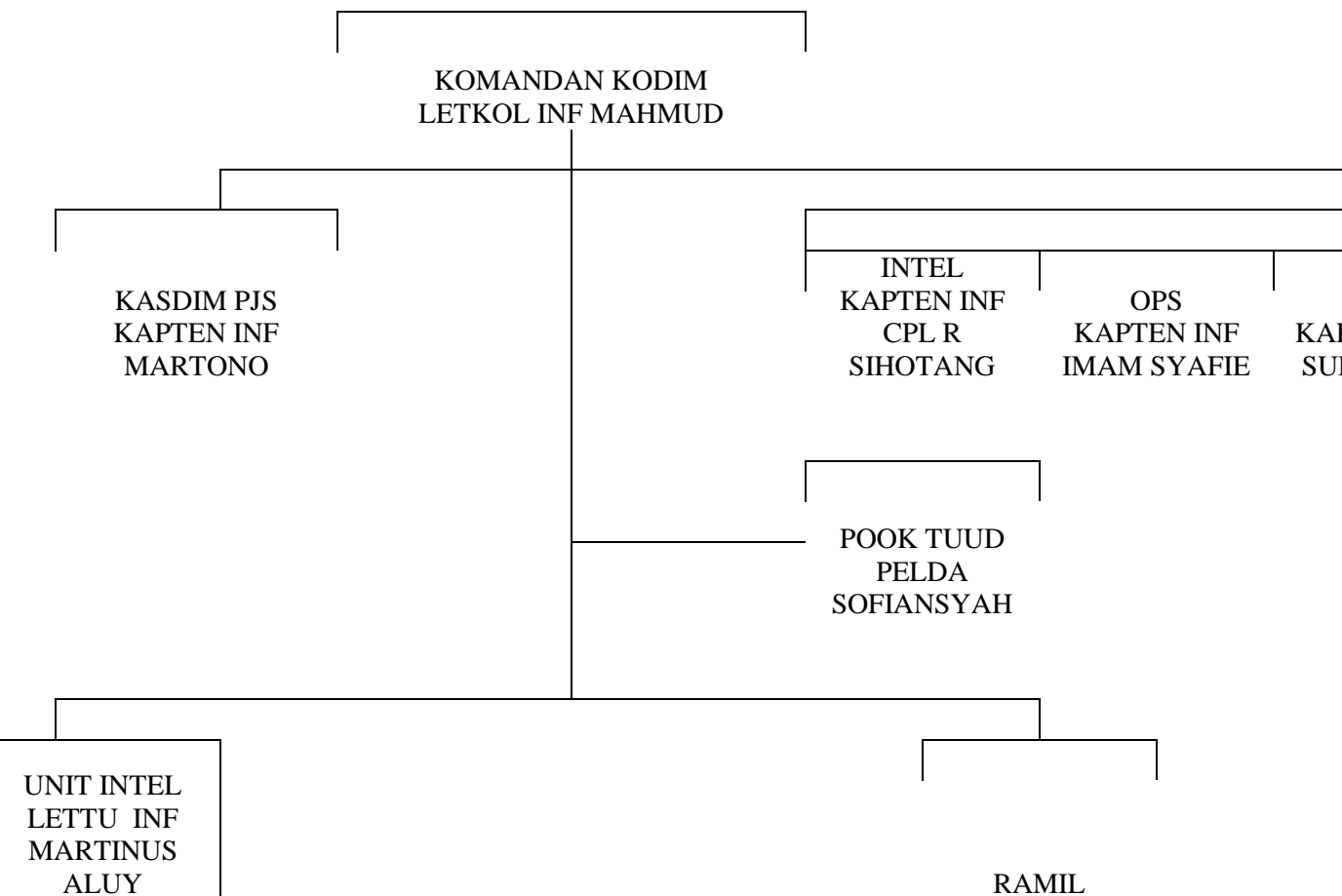
**e. Bidang Logistik**

Bidang Logistik berada pada tanggungjawab Kapten Inf Irsan Nasution. Tugas pokok di bidang ini adalah:

- 1) Menyelenggarakan perencanaan dan melaksanakan kegaitan pembelkalan, angkutan, pemeliharaan bangunan dan materiill

- 2) Penyelenggaraan perencanaan dan pelaksanaan pembinaan logistik di wilayah nya.
- 3) Pelaksanaan pengawasan staf yang berkaitan dengan tugas logistik.
- 4) Penyampaian saran dan pertimbangan kepada Dandim

**STRUKTUR ORGANISASI  
KOMANDO DISTRIK MILITER  
PENAJAM PASER UTARA**



### 3. Keadaan Wilayah Teritorial

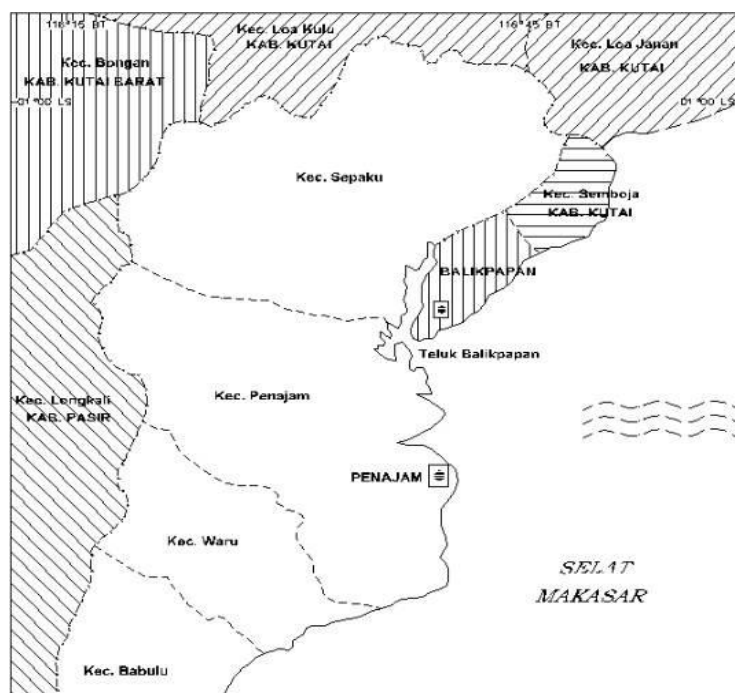
Lokasi Markas Komando Distrik Militer 0913/PPU berada pada kordinat 1°14'46"S 116°46'31"E . Lokasi ini berada wilayah kota administratif Penajam Paser Utara. Kabupaten ini sendiri merupakan kabupaten termuda kedua di Indonesia, dan termuda se Provinsi



Kalimantan Timur. Kabupaten ini merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Paser, dan terbentuk sejak tahun 2002

Berdasarkan data kependudukan, Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2015, berjumlah 190.536 jiwa. Dengan komposisi penduduk, yakni 94,18% muslim, 4,29% Protestan, 1,47% beragama Katolik, 0,05% beragama Hindu, dan 0,01% beragama Budha.

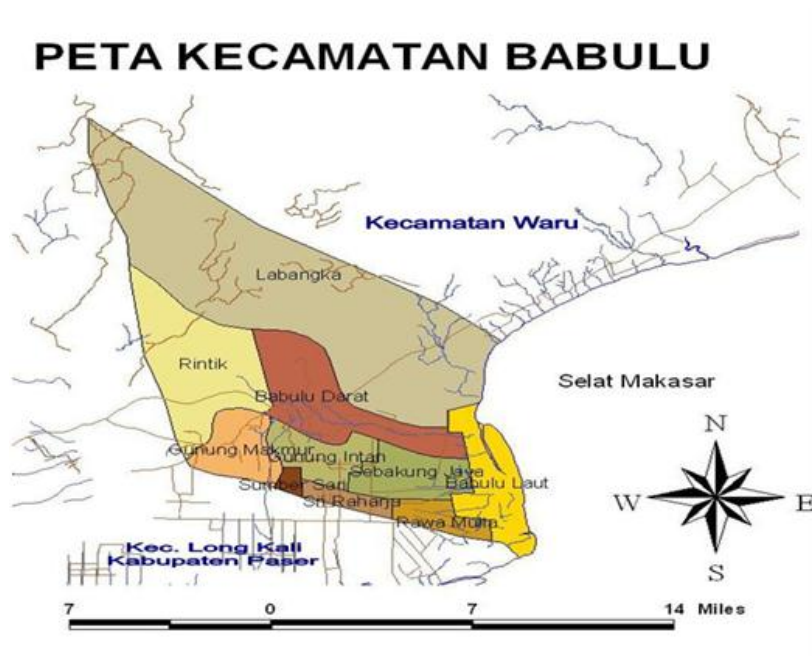
Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki luas wilayah sebesar 3.333,06 km<sup>2</sup>, yang dibagi menjadi 4 kecamatan, yakni, Kecamatan Waru, Kecamatan Sepaku, Kecamatan Penajam, dan Kecamatan Babulu. Sehingga, setiap kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara terdapat koramil (Komando Rayon Militer).



**Gambar 2. Peta Kabupaten Penajam Paser Utara, dan keempat kecamatannya.**

### a. Koramil Babulu

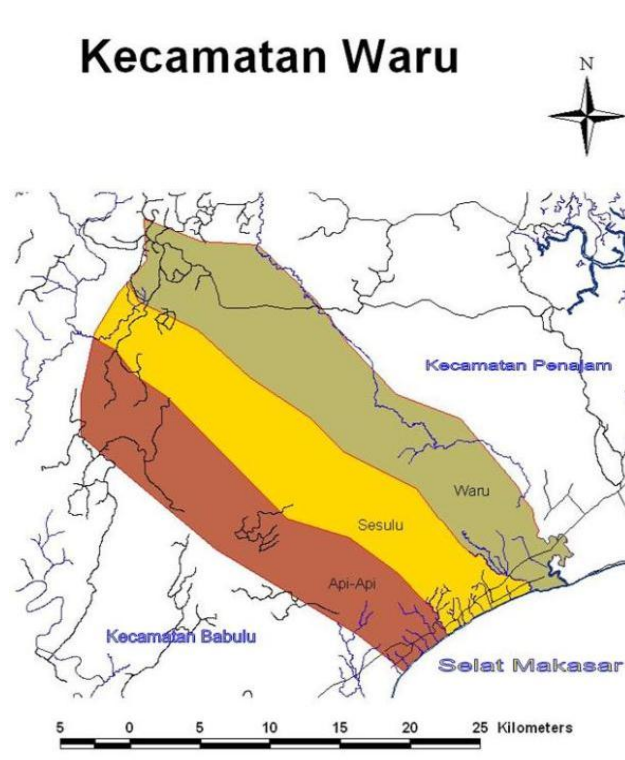
*Koramil Babulu di bawah komandan Slamet Pamuji, melakukan pembinaan teritorial untuk menunjang tugas pokok Kodim di wilayah Babulu. Kecamatan Babulu terdiri dari 12 Desa, yang terdiri dari 148 RT, dengan jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 24.383 (2015). Keduabelas desa tersebut meliputi Desa Labangka, Labangka Barat, Babulu Darat, Babulu Laut, Gunung Intan, Gunung Mulia, Gunung Makmur, Sebakung Jaya, Rawa Mulia, Sumber Sari, Rintik, dan Sri Raharja.*



**Gambar 3. Peta Kecamatan Babulu**

### b. Koramil Waru

Waru di bawah komandan Andi Supratikno, melakukan pembinaan teritorial untuk menunjang tugas pokok Kodim di wilayah Waru. Mempunyai jumlah penduduk sebesar 12.600 jiwa ( 2015) Kecamatan waru terdiri dari 3 Desa. Desa Api-api, Desa Sesulu dan Desa Waru.



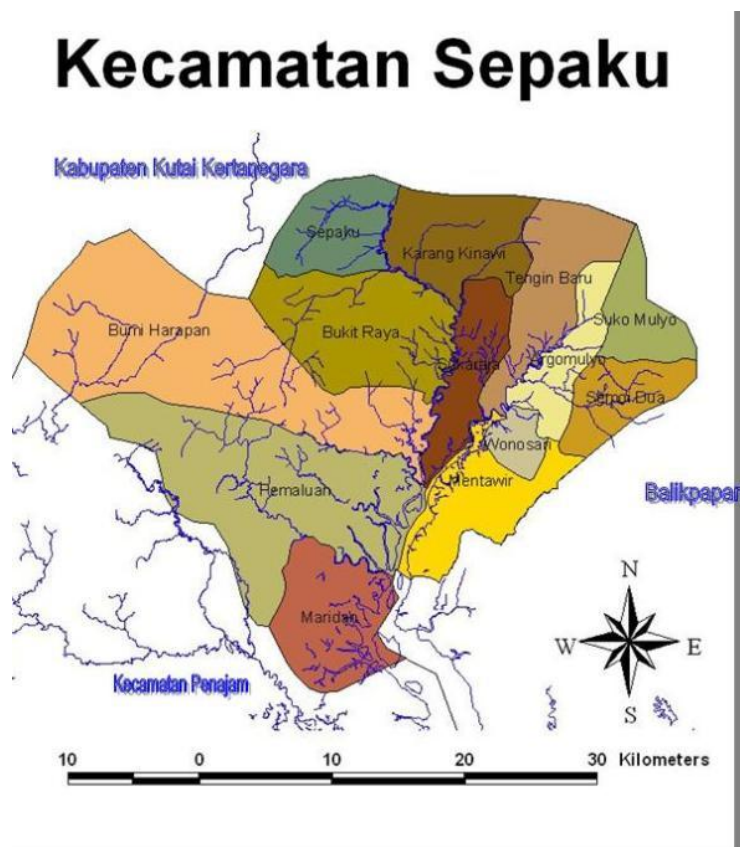
**Gambar 4. Kecamatan Waru**

### c. Koramil Sepaku

Koramil Sepaku di bawah komandan Kapten (Inf) Priyanto, melakukan *pembinaan* teritorial untuk menunjang tugas pokok Kodim di wilayah Sepaku . kecamatan ini mempunyai penduduk

sebesar 30.792 jiwa (2010) yang menempati areal seluas 1.172,36 km<sup>2</sup>. Kecamatan ini memiliki 11 Desa dan 4 Kelurahan. Diantaranya adalah:

11 desa tersebut diantaranya adalah *Argo Mulyo, Binuang, Bukit Raya, Bumi Harapan, karang Jinawi, Semoi Dua, Sukareja, Sukomulyo, Telemow, Tengin Baru, dan Wonosari*. Sedangkan 4 kota diantaranya adalah: *maridan, Mentawir, Pemaluan, Sepaku*.



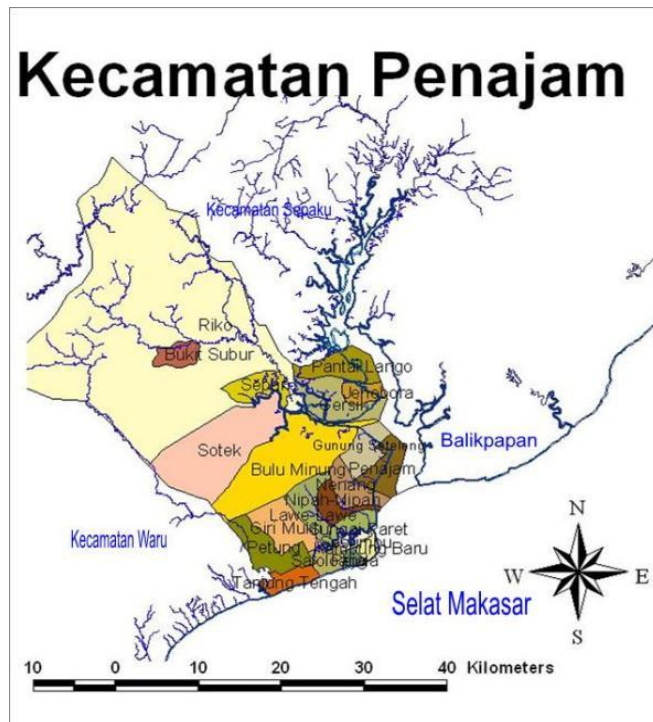
**Gambar 5. Kecamatan Sepaku**

**d. Koramil Penajam**

Koramil Penajam memiliki wilayah tugas di kecamatan Penajam, Kabupaten *Penajam* Paser Utara, Kalimantan Timur yang berpenduduk berjumlah 49.716 jiwa . Kecamatan Penajam memiliki 17 Desa dan Kelurahan. Diantaranya adalah:

- 1) Kelurahan/Desa Bukit Subur
- 2) Kelurahan/Desa Giri Mukti
- 3) Kelurahan/Desa Gunung Seteleng
- 4) Kelurahan/Desa Nenang
- 5) Kelurahan/Desa Penajam
- 6) Kelurahan/Desa Lawe Lawe
- 7) Kelurahan/Desa Nipah Nipah
- 8) Kelurahan/Desa Sei/Sungai Parit
- 9) Kelurahan/Desa Sesumpu
- 10) Kelurahan/Desa Kampung Baru
- 11) Kelurahan/Desa Pejala
- 12) Kelurahan/Desa Saloloang
- 13) Kelurahan/Desa Tanjung Tengah
- 14) Kelurahan/Desa Bulu Minung
- 15) Kelurahan/Desa Petung
- 16) Kelurahan/Desa Sotek

- 17) Kelurahan/Desa Gersik
- 18) Kelurahan/Desa Riko
- 19) Kelurahan/Desa Sepan
- 20) Kelurahan/Desa Jenebora
- 21) Kelurahan/Desa Pantai Lango



**Gambar 6. Kecamatan Penajam**

#### **4. Sejarah Berdirinya Kodim 0913/PPU**

Terbentuknya Kodim 0913 tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan Korem 091/Aji Surya Natakesuma. Korem 091/Aji Surya Natakesuma dibentuk pada tanggal 11 November 1980 dengan markas di kabupaten Tarakan Kalimantan Timur. Nama Aji Surya

Natakesuma diambil dari nama seorang raja dari kerajaan Berau, Kalimantan yang hidup pada abad ke 15.

Kodim 0913/PPU merupakan Kodim yang paling baru dibentuk pada Korem Aji Surya Natakesuma. Kodim 0913/PPU diresmikan pada tanggal 31 Maret 2015, oleh Panglima Daerah Militer (Pangdam) VI Mulawarman, Mayor Jendral Benny Indra Pujihastono. Komandan Kodim 0913 pertama adalah Letkol Czi Adi Suryanto. Pendirian Kodim 0913 telah digagas jauh sebelumnya, yaitu sejak tahun 2009. Usulan ini seiring dengan pemekaran Kabupaten Paser, menjadi wilayah baru, Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2002.

Terdapat beberapa komandan yang silih berganti menggantikan posisi Dandim 0913/PPU. Dari Edy Suryanto. Pada Bulan Desember 2016, kepemimpinan beralih ke kepada Letkol Czi Imam Soebagyo yang menggantikan Edy Suryanto. Dan dari Imam Soebagyo digantikan oleh Letkol (Inf) Mahmud pada Juli 2018.

**Tabel 2. Daftar nama – nama Komandan Kodim 0913/PPU**

No	Nam-nama Komandan Kodim 0913
1	Letkol (Inf) Edy Suryanto
2	Letkol (Inf) Imam Soebagyo
3	Letkol (Inf) Mahmud (sekarang)

## 5. Kegiatan Kodim 0913 antara Juni sampai dengan Agustus 2018

Penulis selain melakukan wawancara, juga melakukan dokumentasi, untuk mengetahui apa saja yang dikerjakan oleh Kodim 0913 selama 3 bulan (1/4 tahun). Penulis memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di bulan Juni sampai dengan Agustus 2018.

**Tabel 3. Kegiatan Kodim 0913/PPU tahun 2018**

No	Tanggal	Deskripsi Kegiatan
1	9 Juni	Sinergitas dengan Polres PPU untuk menjaga keamanan Kab. PPU dari terorisme.
2	10 Juni	Melakukan Patroli di Malam hari di lokasi di ATM bank BRI PPU
3	9 – 20 Juni	Melakukan tugas pengamanan menjelang dan sesudah Lebaran. baik ketika arus mudik maupun arus balik
4	17 Juni	Babinsa dari Koramil Penajam bersama Warga Sidoreja Perbaiki Jalan Rusak.
5	18 Juni	Babinsa Jaga Poskamling
6	20 Juni	Babinsa bersama Bhabinkamtibnas melakukan silaturahmi halal bihalal dengan warga
7	21 Juni	Kegiatan Acara Sholat Dhuhur Berjamaah oleh Babinsa dengan <u>Warga</u> Desa Binaan.
8	21-22 Juni	Persiapan menjelang Pilkada Kabupaten PPU
9	11 Juli	Pelaksanaan Komsos (Komunikasi Sosial) antara Babinsa dengan desa-desa binaannya
10	12 Juli	Pemberian Materi wawasan Kebangsaan Kepada SMP N 13 PPU oleh Danramil Waru
11	13 Juli	Pemberian Materi PBB dan Wasbang kepada para siswa MTs Negeri 2 PPU
12	27 Juli	Gelar Jumat Bersih serentak di seluruh Koramil di Kabupaten PPU
13	26 Juli	Babinsa Koramil Sepaku Gotong Royong Membangun Masjid
14	28 Juli	Babinsa Desa Semoi Adakan kerja bakti pembangunan Poskamling
15	28 Juli	Koramil dan Polsek Babulu menyelenggarakan Gelar



16	29 Juli	karya Bakti di Lapangan Kecamatan Babulu Babinsa Koramil 0913-02/Waru Aktif Lakukan Pertemuan dengan Kelompok Tani di desa Binaannya
17	30 Juli	Koramil gelar pembinaan terhadap Pramuka
18	30 Juli	Babinsa Penajam lakukan Gotongroyong pembangunan Jembatan
19	31 Juli	Pelaksanaan Komsos (Komunikasi Sosial) tentang tiga pilar Desa Sukomulyo
20	1 Agustus	Pembekalan wawasan Kebangsaan kepada para siswa SD 010 Penajam
21	2 Agustus	Gerakan Jumat Bersih di Desa Wonosari
22	7 Agustus	Panen Raya dan pelaksanaan Pengubinan

Menurut Komandan Kodim 0913 Letkol (Inf) Mahmud, menyatakan bahwa kegiatan Kodim sering bersentuhan dengan anggota masyarakat baik dalam bentuk keagamaan (sholat berjama'ah), kerja bhakti, sampai dengan komsos (Komunikasi sosial). Sedangkan bagian dari TNI yang bersentuhan langsung dengan masyarakat adalah Babinsa, yang berada di bawah komando Koramil.

## **B. Struktur Organisasi Bintal**

Struktur organisasi sangat diperlukan untuk menunjang pembagian kerja antar divisi. Dalam struktur organisasi TNI Angkatan Darat, bidang pembinaan mental para prajurit merupakan tugas dari Bintal (Pembinaan Mental). Adapun struktur Pembinaan Mental (Bintal) dapat dilihat sebagaimana berikut ini:

1. Kasubdit (Kepala Sub direktorat) Bintal
2. Staff Tata Usaha dan Kelompok Pembina Mental

3. Staff Pelaksana. Yang terdiri dari tiga bagian, yaitu:
  - a. Seksi Pembinaan Rohani
  - b. Seksi Pembinaan Ideologi
  - c. Seksi Pembinaan Keuangan

sedangkan tugas Bintal antara lain adalah:

1. Merumuskan dan menyiapkan pokok-pokok, rencana umum, program pembinaan mental.
2. Melakukan koordinasi dan menyelenggarakan fungsi pengendalian teknis terhadap program-program pembinaan mental.
3. Menyelenggarakan pembinaan kemampuan atau keahlian personil Pembina Mental.

Untuk mencapai tujuannya dalam menyelenggarakan pembinaan mental para prajurit, maka bagian seksi bintal, menyusun beberapa langkah, sebagaimana berikut ini:

1. Memantapkan Pembinaan Mental fungsi Komando
2. Menerapkan sistem kader pembinaan mental
3. Memantapkan metode dan kurikulum pembinaan mental
4. Memantapkan kualitas personil pembinaan mental.
5. Memantapkan penelitian dan pengembangan Pembinaan Mental.

Sehingga di sini yang menjadi subyek pembina mental meliputi Bintal dan para pimpinan dari tingkat atas sampai bawah. Sehingga,

komandan kodim maupun komandan satuan (Dansat) mempunyai tanggungjawab dalam upaya pembinaan mental. Sedangkan obyek pembinaan mental terdiri dari para prajurit TNI, baik secara pribadi-pribadi maupun keesatuan, ataupun keluarganya.

Agar tujuan pembinaan mental TNI dapat mencapai tujuannya, maka Bintal harus memperhatikan asas-asas sebagaimana berikut ini:

1. Asas Kesatuan.
2. Asas prioritas
3. Asas Keterpaduan

## **C. Pelaksanaan Pembinaan Mental Prajurit TNI AD Kodim 0913 /PPU**

### **1. Pembinaan Mental Islami**

Setiap kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, terdapat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efek atau pengaruh yang dirasakan dan diamalkan bagi peserta didik. Untuk bimrohis di kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara, efek yang didapat dari para prajurit tersebut diukur dengan kedisiplinan mereka. Tidak ada penilaian khusus dari hasil yang didapat kecuali adanya permasalahan yang berta seperti kekerasan dalam rumah tangga bagi prajurit dan lain sebagainya. Menurut pembina, yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui efek binroh tersebut adalah kedisiplinan. Apabila mereka tidak disiplin dalam menjalankan berbagai tugas,

maka efek dari kegiatan tersebut tidak ada. Apakah hal ini karena tema yang dibahas kurang meyakinkan dan membosankan atau memang dari prajurit tersebut tidak fokus dalam mengikuti kegiatan. Jika memang permasalahan itu datang dari tema, pihak bimrohis akan lebih inovatif lagi dalam tema dan jika memang dari prajurit, akan lebih ditingkatkan kembali pendidikan yang lebih efektif.

Tidak bersyukur hingga menjadi seorang prajurit yang tidak beriman. Jauh dari kata teladan dari mereka untuk masyarakat. Maka dari itu pembinaan fisik dan intelektual perlu diimbangi dengan mengikuti dan menjalankan program pembinaan mental rohani Islam di kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara. Pembinaan mental rohani Islam di Kodam Jaya/Jayakarta menjelaskan bahwa para prajurit yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan salah satu tujuan membentuk dan membangun karakter prajurit yang militan, militan merupakan keadaan prajurit yang tangguh jiwa raga, cerdas, mempunyai wawasan luas dan memiliki solidaritas yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembankan keluarga, masyarakat dan negara.

Pelaksanaan pembinaan mental rohani Islam mungkin dimiliki oleh lembaga atau instansi yang lain, namun kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki ciri khas yang lebih

mendalam dalam mengembangkan mental seorang prajurit. seperti yang telah dijelaskan, proses bimroh selain mengadakan pembinaan dalam metode ceramah, terdapat metode yang menerapkan seperti; sosiodrama. Kegiatan ini mengandalkan peran prajurit dalam acara drama yang sesuai dengan karakter masing-masing dimana hikmah dari drama tersebut dihubungkan dengan permasalahan hidup yang dijadikan tema drama. Disini prajurit harus merasakan peran mereka agar memerankan dengan sempurna dan meresapi pelajaran didalamnya, selain itu terdapat kesempatan bagi prajurit yang ingin menunaikan haji dan umroh, serta nikah gratis yang didahului dengan seleksi tertentu.

Tugas Pembinaan Mental dilakukan oleh bagian yang disebut dengan Bintel (Pembinaan Mental) yang mempunyai tupoksi melaksanakan segala usaha, tindakan dan kegiatan dalam memelihara dan meningkatkan kondisi kejiwaan anggota TNI dan keluarganya berdasarkan pada Pancasila, UUD, Sapta Marga, 8 Wajib TNI. Pembinaan Mental oleh Bintel dilakukan dengan obyek sasaran adalah para anggota, PNS ataupun keluarga anggota yang dibagi menjadi tiga bagian jenis pembinaan, yaitu Pembinaan Mental Rohani (Binroh), pembinaan Mental Ideologi (Bintalid), dan Pembinaan Mental Trasi Kejuangan (Bintra Juang). Pembinaan Mental Rohani merupakan

pembinaan yang dilakukan oleh Bintal ataupun komandan dalam rangka membentuk, memelihara dan meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga, pembinaan mental kerohanian dibagi menurut agama yang dianut oleh masing-masing personil.

Pembinaan Mental Rohani dilaksanakan secara rutin di Kodim. Misalnya dengan melaksanakan sholat berjama'ah (dhuhur) kemudian secara berkala diadakan ceramah keagamaan. Fungsi dari ceramah keagamaan ini, tidak saja memberikan bekal pengetahuan agama kepada para anggota, melainkan juga untuk membentuk sikap kepribadian yang tepat. Sehingga diharapkan, dengan taushiyah keagamaan, para prajurit yang bekerja di Kodim, tidak saja memahami ajaran agama, melainkan juga mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan mental keagamaan harus dijiwai oleh rasa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan spiritualnya.

Menurut penuturan Komandan Kodim 0913/PPU Letkol (inf) Mahmud, agama sangat penting dalam mempengaruhi etos perilaku seseorang. Agama menjadikan seseorang mempunyai etos kerja, atau motivasi hidup. Dengan agama, seseorang dapat mengetahui hakekat hidupnya, dapat mengetahui dari mana asalnya, apa tujuan

kehidupannya, dan bagaimana semuanya harus berakhir. Apakah jika seseorang meninggal, maka jasadnya cukup 'dimakan oleh tanah', ataukah ia harus menghadapi kehidupan lain yang sangat berbeda. Sehingga manusia dapat merencanakan berbagai hal selama di dunia ini dengan tenang. Jika seorang tidak mengenal agama, maka jiwa nya akan menjadi gelisah, ia tidak dapat menghadapi kesulitan yang menyimpannya.(wawancara dengan komandan Kodim 0913/PPU Rabu, 5 September 2018).

Berdasarkan wawancara peneliti maupun membuka berbagai kasus atau delik hukum, banyak sekali kasus yang sebenarnya menimpa para anggota militer. Tetapi pada umumnya, dilakukan oleh oknum-oknum yang secara kebetulan jauh dari nilai-nilai agama. Korelasi positif antara agama dengan kedisiplinan ini juga dapat dilihat dari Makodim 0913/PPU, yang berdasarkan wawancara dengan komandan Kodim, Letkol (inf) memang ada korelasi (hubungan) antara pembinaan mental agama yang semakin baik, dengan kecenderungan kedisiplinan yang lebih baik dari para anggota.

Pembinaan Mental Kerohanian oleh Binrohis (Pembinaan Kerohanian Islam) pada lingkungan markas Kodim 0913/PPU tidak lah memisahkan antara aspek keagamaan, aspek nasionalisme dan aspek kejuangan. Nilai-nilai keislaman ditanamkan bersamaan dengan

nilai kebangsaan (pancasila) , sehingga antara agama dan pancasila dapat dilaksanakan dengan sinergi. Di sela-sela pengisian materi keagamaan juga memuat pesan-pesan tradisi kejuangan, memasukkan unsur-unsur nasionalisme dan nilai perjuangan pada materi keagamaan. Sehingga, menurut penuturan seorang narasumber yang penulis wawancarai, tujuan dari pembinaaan mental rohani yang ia jalankan, pada umumnya mengerucut pada sebuah mental keagamaan dan kebangsaan sekaligus.

Binrohis memiliki teknik bimbingan, penyuluhan dan perawatan dan diwajibkan untuk semua kalangan prajurit untuk mengikutinya. ketegasan diterapkan oleh semua kecuali bagi mereka yang berhalangan hadir karena mendapatkan tugas dari negara. Dari wawancara yang penulis dapatkan dengan informan, mereka merasakan hasil yang positif dengan pembinaan tersebut. dengan pendidikan mental dan pembinaan rohani yang dijalankan, hidup menjadi lebih teratur dan bisa memaksimalkan diri untuk menjadi yang terbaik di kalangan prajurit dengan kedisiplinan dan kepatuhan oleh peraturan dan pedoman prajurit.

Dalam mengembangkan mental seorang prajurit, terdapat ketegasan yang keras dan wajar. Penulis melihat bahwa ketegasan tersebut menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tindakan yang telah dilakukannya karena didasari oleh pedoman dasar dari Pancasila,



Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Doktrin Kartika Eka Paksi melalui pembinaan rohani, santiaji dan satikarma serta pembinaan tradisi sehingga mampu dan mantap dalam melaksanakan tugasnya dan terciptanya kedisiplinan. Sejalan dengan itu pula, dapat disesuaikan dengan apa yang telah di paparkan oleh kepala bintal kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara yang berhubungan dengan pemaparan diatas.

Seperti tema keagamaan tentang Kerukunan antar Umat beragama. Karena dalam agama Islam sendiri, terdapat ayat-ayat tentang toleransi. Seperti ayat tentang larangan pemaksaan dalam agama (*laa ikroha fid diin*), ayat tentang kebolehan untuk bermuamalah dengan orang di luar islam, perintah untuk tidak menerjang batas (mencampuri) agama lain, dan larangn untuk tidak mengolok-olok kaum lainnya. banyak tema dari al Qur'an yang menurut beberapa narasumber penulis, sering dijadikan rujukan oleh para penceramah, baik dari lingkungan TNI itu sendiri maupun dari luar.

Pembinaan mental prajurit sebagaimana yang dilakukan oleh Makodim 0913/PPU, ditujukan pada beberapa hal berikut ini:

- a. Membimbing dan meningkatkan Keilmuan agama. Menurut Komandan Koramil Waru sekaligus merangkap Pasipers Kodim

0913/PPU , Kapt (inf) Andi Supratikno, pembinaan mental kerohanian, selama ini diisi dengan ceramah, dengan tujuan utama adalah meningkatkan pemahaman akan ajaran islam.(wawancara Kapt Andi Supratikto, Bagian Pasipers Kodim 0913/PPU pada hari Rabu ,5 September 2018 bertempat di Makodim 0913/PPU).

- b. Memelihara dan meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan seorang anggota. Menurut Bidang Personalia, yang juga membidangi masalah pembinaan mental, Kapten (Inf) Andi Supratikto mengatakan bahwa tujuan kegiatan pembinaan mental kerohanian tidak hanya terfokus pada pemberian materi keagamaan. Karena ilmu agama tidak akan bermanfaat, jika tidak diamalkan. Untuk mengamalkan ilmu agama, maka seseorang membutuhkan iman dan ketakwaan.( wawancara dengan Kapt Andi Supratikto, Hari Rabu 5 September 2018 bertempat di kantor Makodim 0913/PPU).
- c. Pemberian Bimbingan Pernikahan. Hal ini sudah diatur dalam peraturan yang telah dikeluarkan oleh Kepala Kesatuan Angkatan Darat, yang mengatur masalah bimbingan pernikahan. Menurut Letkol (Inf) Mahmud, bimbingan pernikahan itu sangat penting dilakukan kepada para anggota yang hendak menikah. Karena jika seorang prajurit menikahi seorang wanita, maka seorang wanita

akan otomatis menjadi keluarga besar TNI (persit).(wawancara dengan Komandan Kodim 0913/PPU ,Rabu 5 September 2018 ,bertempat di Makodim 0913/PPU).

- d. Melakukan evaluasi terhadap kondisi Mental Prajurit. Dalam Kodim 0913, bidang yang menangani ini berada pada bagian Personalia. Pemberian bimbingan mental, dilakukan tergantung pada permasalahannya. Ada kalanya seorang prajurit yang mendapatkan permasalahan yang mengakibatkan dirinya merasa tertekan. Atau, jika seorang prajurit melakukan pelanggaran kedisiplinan, atau seorang prajurit melakukan tindak pidana militer. Beberapa contoh tersebut akan ditindaklanjuti secara berbeda antara satu dengan lainnya, tergantung permasalahannya.

## **2. Pembinaan Mental TNI 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara**

### **a. Ideologi**

Selain pembinaan mental keagamaan (rohani), bentuk pembinaan mental lainnya adalah pembinaan mental ideologi. Jenis pembinaan ini terarah pada pembentukan jiwa seorang prajurit terhadap pandangan dan cita-cita dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Atau menysasar pada

pembentukan pemikiran yang benar, terutama dalam konsep berbangsa dan bernegara.

Menurut wawancara peneliti dengan seksi Bintel (Kapt Imam Safii, bagian Bintel pada hari Kamis 6 September 2018, bertempat di mushola Kodim 0913/PPU), pembinaan mental ideologi merupakan pembinaan mental kedua, setelah pembinaan rohani, yang diselenggarakan oleh TNI Angkatan Darat. Tujuan dasar dari pembinaan mental ideologi adalah mengantarkan prajurit pada kualitas hidup yang sesuai dengan pancasila serta pandangan yang tepat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang prajurit. Seksi Bintel yang mengurus masalah pembinaan Mental Ideologi disebut dengan Bintelid (Pembinaan Mental Ideologi).

Pembentukan mental ideologi sangat diperlukan mengingat banyaknya ancaman kepada NKRI yang diwujudkan dalam berbagai bentuk pemahaman, baik berupa pemahaman separatisme ideologi pemisahan dari NKRI) maupun dalam bentuk pemahaman radikal keagamaan, yang menjurus pada penolakan negara kesatuan. Prajurit sebagai garda terdepan NKRI, maka harus dilakukan pembinaan secara berkala. Karena tidak mustahil, seorang anggota TNI bisa masuk dalam ideologi yang justru mengancam kedaulatan negara itu sendiri.

Ideologi yang dimaksud adalah ideologi yang menjadi pilar bernegara. Yaitu meliputi NKRI, Pancasila UUD RI 1945 dan Bhineka Tunggal Ika. Dalam Islam sendiri terdapat kesesuaian antara Pancasila dan Islam, karena para founding fathers ketika menyusun ideologi bangsa, juga mempertimbangkan asas keagamaan. Sehingga praktek pemberian materi pada ruang lingkup Makodim 0913/PPU, nilai-nilai ajaran agama islam dipraktekkan dalam rangka memperteguh ideologi kebangsaan, dan tidak mempertentangkan antara Islam dengan Pancasila.

Pembinaan Mental Ideologi ini, sebagaimana telah disebutkan di atas, diisi dengan berbagai macam bentuk kegiatan. Hampir semua kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan Kodim 0913/PPU, otomatis didalamnya berisi nilai-nilai kebangsaan. Termasuk dalam ceramah keagamaan sekalipun, nilai-nilai kebangsaan masuk didalamnya.

#### **b. Tradisi Kejuangan**

Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan diupayakan agar ketahanan mental prajurit TNI Angkatan Darat tidak melemah atau menurun. Dalam ruang lingkup Markas Komando Distrik Militer, mental tradisi Kejuangan seorang prajurit diukur dengan kedisiplinan dalam bekerja, selalu mengikuti garis komando, dan siap menerima tugas dari atasan secara cepat dan benar.

Tugas Kodim sendiri adalah penyelenggaraan pembinaan kemampuan, kekuatan dan gelar kekuatan untuk menyiapkan pertahanan di darat dan menjaga wilayahnya dalam rangka mendukung tugas pokok di Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Sehingga kodim harus memiliki mental juang dan harus terlibat aktif mengetahui kondisi masyarakat. Di lingkungan Kodim, fungsi pembinaan mental kejuangan diurus oleh salah satu bagian dari Bintal, yang dinamakan dengan Bintal Juang (pembinaan Mental Kejuangan), selain itu komandan dan perwira selalu memberikan dorongan bagi para prajurit untuk memiliki mental kejuangan, baik di kondisi tenang maupun perang.

Untuk meneguhkan mental Tradisi Kejuangan ini, maka tiap Kodim diharuskan melakukan kegiatan rutin apel pagi tiap hari. Beberapa hal yang ditekankan pada kegiatan ini meliputi: kedisiplinan, taat kepada pimpinan, penerapan kode etik keprajuritan seperti Sapta Marga, Sumpah Prajurit. Serta sanksi yang tegas bagi para anggota yang mencoba melanggarnya.

Arah pembinaan mental TNI Angkatan Darat diorientasikan perilakunya sesuai dengan Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan delapan Wajib TNI. Mental prajurit yang buruk dapat melahirkan

pelanggaran dan lemahnya mental seorang prajurit. Karena Sapta Marga, Sumpah Prajurit, dan 8 Wajib TNI, merupakan sikap seorang prajurit dalam membela tanah airnya. Dengan nilai-nilai tersebut, seorang anggota TNI dalam waktu apapun, harus siap bertempur di medan juang. Pelanggaran terhadap nilai-nilai sebagaimana yang termuat dalam Sapta Marga, Sumpah Prajurit, dan 8 Wajib TNI, menurut penuturan Letkol (Inf) Mahmud, dapat menurunkan mental Kejuangan para anggota TNI, sehingga mereka akan kehilangan etos kerjanya sebagai seorang yang seharusnya berdiri paling depan dalam membela tanah air. (wawancara dengan Komandan Kodim 0913/PPU Letkol (Inf) Mahmud, pada hari rabu 5 September 2018 bertempat di kantor Makodim).

Metode Pembinaan Mental TNI untuk memelihara mental Kejuangan dikenal dengan nama Santi Karma, yang meliputi:

- 1) berpola hidup sederhana (tidak konsumtif,
- 2) keikhlasan atau kerelaan diri dalam pelaksanaan tugas-tugas dari komandannya, dan
- 3) sikap dan tindakan hidup yang tahan derita dan siap menghadapi tantangan dalam pelaksanaan tugas.

Menurut penuturan anggota Kodim 0913/PPU yang diwawancarai, selain menggunakan metode Santi Karma, seorang prajurit juga dilatih secara mental dengan menggunakan metode Santiaji. Berdasarkan buku *Himpunan Materi Pembinaan Mntal TNI*, Metode ini, ditempuh dengan beberapa pendekatan:

- 1) Melalui pelajaran dan pendidikan, dari awal rekrutmen seorang anggota menjadi anggota TNI, maupun selama menjadi anggota TNI, yang ditempatkan di kesatuannya (baik di Yonif, Korem, ataupun Kodim).
- 2) Melalui latihan-latihan yang dijalankan yang digelar di lapangan. Baik itu latihan yang bersifat fisik maupun kejiwaan. Pada latihan jenis ini, semua hal yang dianggap penting harus dipaksakan untuk diterima.
- 3) Melalui Persuasif, yaitu pembinaan yang mengajak seorang anggota TNI untuk menyusun pikiran dan pendapat sesuai dengan pengalaman bersama. ( wawancara dengan Sertu Ali Rozikin selaku babinsa di kodim 0913/PPU pada Senin, 10 September 2018 ,bertempat di Koramil 0913-01 Penajam).

Selain santiaji dan santi karma, juga terdapat santi raksa. Metode santi raksa digunakan untuk menumbuhkan intuisi (kejiwaan/emosional). Menurut penuturan dari Kapt. (Inf)



Martono, metode ini sangat penting untuk mempererat kejiwaan para anggota. karena dalam melaksanakan tugas, didasarkan atas kesatuan tim yang bergerak secara bersama-sama dalam mencapai tujuan. Menurut penuturan dari Kapten(Inf) Martono, metode santiraksa tidak hanya berperan ketika prajurit berada dalam situasi peperangan atau ditempatkan di wilayah konflik, melainkan juga dalam situasi aman dan terkendali. Karena ancaman terhadap negara, merupakan bahaya laten yang sewaktu-waktu muncul. Kerja di lapangan, untuk memastikan pengamanan tersebut, dan mereka harus bergerak secara terkoneksi satu sama lainnya. (wawancara dengan Danramil 0913-01 Penajam, Kapt.(Inf) Martono, pada hari Senin 10 September 2018 bertempat di Ruang dinas Koramil Penajam).

Untuk menunjang kesatuan jiwa antar prajurit, maka perlu dilatih hubungan personal antar pribadi-pribadi. Menurut penuturan dari Sertu Ali Rozikin, hubungan personal sangat mempengaruhi hubungan kerja, karena prajurit merupakan sebuah tim. Ketika salah satu anggota mereka mengalami permasalahan, maka ditekankan untuk dicarikan solusi secara bersama-sama. di sini lah peran nurani dimunculkan, terutama pada perihal sikap empati. Sikap empati merupakan sikap kemampuan untuk

merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dengan adanya empati, maka seorang dengan suka rela membantu anggota lain yang sudah kesusahan.( wawancara dengan Sertu Ali Rozikin pada hari senin ,10 September 2018 bertempat di kantor Koramil 0913-01 Penajam).

Di lingkungan Markas Komando Distrik Militer 0913/PPU-Kaltim, dilaksanakan dengan mengikuti beberapa hal berikut ini:

- 1) memberikan dukungan kepada para anggota yang ditimpa bencana. Baik itu karena kecelakaan, atau kerabat anggota kehilangan salah satu keluarganya.
- 2) Menjenguk ketika seorang anggota sedang dirawat, baik di rumah maupun di rumah sakit.
- 3) melaksanakan doa bersama bagi mereka yang sedang mendapatkan musibah.

Beberapa metode lainnya adalah dengan melakukan tugas-tugas yang diluar tupoksi Kodim, antara lain, yang dilakukan oleh Kodim 0913/PPU adalah penurunan 100 personil untuk menggarap sawah petani, yaitu melakukan tanam dan panen pada Januari 2016, dan kemudian diikuti dengan pengerjaan serupa pada bulan Agustus 2016. Kegiatan-kegiatan ini meskipun tidak berisi ceramah, tetapi berdampak pada pembinaan mental

perjuangan para anggota Kodim 0913/PPU. Selain itu, ditunjang dengan ceramah-ceramah, karena dalam kegiatan pembinaan mental keagamaan ataupun di setiap apel, pemberian pembinaan mental juang selalu diberikan dari komandan kepada para bawahannya.

Bentuk lain dari pembinaan mental kejuangan dengan melaksanakan event-event tertentu, seperti:

- 1) Penyelenggaraan Upacara Bendera tiap hari-hari besar Nasional, seperti Hari Kemerdekaan (17 Agustus), Hari Kesaktian Pancasila (1 Oktober), hari Pahlawan (10 November).
- 2) Penyelenggaraan Upacara hari-hari besar TNI, seperti Hari lahir TNI (5 Oktober).

**Tabel 4. Metode Pembinaan Mental Kejuangan**

<b>Jenis Metode</b>	<b>Deskripsi</b>
1 Santi Karma	Diarahkan dalam pembentukan sikap mental yang sederhana, keikhlasan ( kerelaan diri), sikap tahan derita dan siap menghadapi tantangan dalam pelaksanaan tugas.
2 Santi Aji	Diarahkan menumbuhkan sikap pemikiran yang kreatif dan kritis terhadap situasi yang terjadi di lapangan.
3 Santi Raksa	Diarahkan dalam pembentukan sikap kedewasaan emosional, terutama dalam masalah hubungan relasi (pertemanan), rasa empati dan solidaritas.

### c. Psikologi

Pembinaan Mental berkaitan antara satu dengan lainnya. yaitu Pembinaan Mental keagamaan yang ‘menyasar’ ke aspek spiritual. Pembinaan mental ideologi, yang menyasar ke aspek pemikiran (*kognitif*), dan pembinaan mental Kejuangan yang menyasar pada aspek perilaku (*behavioral*) maupun sikap (*attitude*). Ketiga nya adalah berkaitan satu sama lainnya. Seorang yang memiliki pemikiran yang baik, maka sedikit banyak akan berpengaruh pada segi perilaku. Dan pengaruh perilaku juga berpengaruh pada sisi pemikiran. Sehingga, pembinaan harus meliputi semua unsur yang membentuk manusia, termasuk dalam hal ini adalah di lingkungan Makodim. Kegiatan pembinaan mental psikologi ini juga dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan seminar tentang motivasi yang diikuti oleh semua anggota, dan persit.

Kegiatan Pembinaan Mental lainnya (di lingkungan Kodim 0913/PPU) adalah Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini sangat bermanfaat. Karena dengan bimbingan konseling, digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh apra anggota agar mereka tidak terjerumus pada tindakan yang tercela, atau merugikan lingkungan sosial mereka. Karena anggota TNI,

sama seperti anggota masyarakat lainnya, mereka juga menghadapi berbagai permasalahan internal yang berbeda-beda dan yang harus dipecahkan. Disinilah peran penting Bimbingan dan Konseling, selain jenis pembinaan mental lainnya. jenis bimbingan yang biasa dilakukan di lingkungan Kodim 0913/PPU adalah bimbingan pra nikah.

### **3. Tahapan Dan Materi Pembinaan Mental**

Pembinaan Mental di lingkungan Kodim 0913/PPU dilakukan oleh komandan Kodim 0913/PPU maupun oleh Bintal Kodam VI Mulawarman . Komandan Kodim 0913/PPU melaksanakan arahan pada tiap apel di lingkungan Makodim. Sedangkan pembinaan oleh seksi bintal dilaksanakan setiap bulan sekali, termasuk dalam pembinaan mental rohani dan ideologi.

Tahapan pembinaan mental, menurut penuturan seksi Bintal, disesuaikan dengan tahapan pembinaan TNI pada umumnya, yang meliputi:

- a. Pengamatan, sehingga diperoleh permasalahan yang aktual, sehingga dapat dirancang pembinaan mental sesuai dengan permasalahan yang ada.
- b. Perencanaan, dilakukan setelah pengamatan, untuk merancang kegiatan-kegiatan yang sekiranya efektif bagi upaya pembinaan mental. Perencanaan ini dilaksanakan sebagai dasar yang dilihat

dari pengamatan untuk melaksanakan pembinaan dengan baik dan tepat sasaran serta sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

- c. Tahap pelaksanaan atau tahap kegiatan-kegiatan, berdasarkan rencana-rencana yang telah dibuat.
- d. Evaluasi, dilakukan secara berkala, untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak. Evaluasi ini senantiasa dilaksanakan oleh Komandan Kodim setiap sebulan sekali. Selain Komandan Kodim evaluasi dilakukan oleh bagian Bintel Kodam VI Mulawarman yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Hal ini untuk melakukan perbaikan kembali untuk pelaksanaan pembinaan mental selanjutnya.
- e. Sesudah tahap evaluasi, jika terdapat hal-hal yang kurang efektif, maka disusun perencanaan bagi kegiatan-kegiatan pembinaan mental. Seperti penambahan materi, perubahan metode yang sesuai, penyesuaian media dengan materi yang disampaikan serta narasumber yang di datangkan dari luar seperti mengambil narasumber yang berkompeten pada bidangnya.

Tahapan-tahapan di atas, menurut bagian Bintel Kerohanian Islam, dijalankan secara terus menerus. Karena tujuan pembinaan tidak dapat tercapai secara sempurna. Pasti terdapat beberapa

kelemahan, dan dari kelemahan (kurangnya efektivitas) tersebut, disusun rencana kegiatan lainnya, yang sekiranya efektif untuk pengembangan pembinaan lebih lanjut.

Kegiatan pembinaan mental dilakukan lewat berbagai cara. Yang paling sering dilakukan adalah tiap apel pagi. Menurut Kapten Andi Supratikno, Pasipers (perwira Seksi Personil) pembinaan mental keagamaan dilakukan di tiap apel pagi, antara 5 sampai 10 menit, penyampaian hanya inti dan point nya, sedangkan untuk waktu yang lebih lama, dari Korem 091 Samarinda maupun dari Bintel Kodam VI Mulawarman, yang rata-rata waktu penyampaiannya sekitar dua jam. Sedangkan tempat bervariasi, baik di lapangan apel Makodim maupun di aula makodim. (wawancara dengan bagian Pers Kapten Andi Supratikto, pada hari Rabu 5 Setember 2018 bertempat di Makodim 0913/PPU).

Sedangkan jika, ada dalam waktu-waktu tertentu, diadakan pemberian materi bisa berlangsung selama lebih dari 2 jam, jika mendatangkan dari Bintel (pembinaan Mental) dalam waktu sebulan sekali. Jika pemateri tidak hadir, maka pemberi materi diberikan oleh perwira tinggi. Sasaran dari pembinaan mental ini adalah para anggota Kodim 0913 baik tentara, PNS maupun keluarganya.

Sedangkan pembinaan mental berdasarkan pada cara pengelolaannya, menurut Sertu Sadiran, terdapat beberapa hal, yang penulis kelompokkan sebagaimana berikut ini:

- a. Penyajian materi di dalam ruangan, dimana seorang pemateri memberikan pengetahuan kepada para anggota, biasanya ditempatkan pada salah satu ruangan pada Makodim, mushola Makodim dan di lapangan Makodim.
- b. Pembinaan dengan kesenian, baik dengan pementasan, pemutaran film, latihan dan pembinaan kesenian Islam ( hadrah ). Pembinaan ini dilaksanakan di lingkungan Makodim biasanya dilaksanakan di aula atau halaman.
- c. Metode yang digunakan dalam memberikan materi pembinaan mental keagamaa adalah ceramah, tanya jawab, pembiasaan dan keteladanan, Metode ceramah dan tanya jawab dilakukan di masjid/mushola di lingkungan Makodim. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang mudah dipahami .Sedangkan untuk metode pembiasaan dan keteladanan dilaksanakan langsung oleh Komandan Kodim dengan memberikan contoh melaksanakan shalat lima waktu secara tepat waktu, Dengan memutar film – film keteladanan juga Komandan Kodim serta bagian Pers dan Bintel mengingatkan anggota melalui media sosial media dengan



mengirimkan pesan whatshap dengan materi kajian keislaman dan hal ini dilaksanakan setiap hari baik pagi ataupun malam hari.

- d. Media yang digunakan dalam pembinaan mental kegamaan di Kodim 0913/PPU adalah sound system, LCD, tape recorder,laptop, komputer.
- e. Penerangan pasukan dan kegiatan gelar pasukan , dilaksankana setiap dua minggu
- f. Diskusi dan Sarasehan, biasanya dilaksanakan dengan memanggil pemateri dari luar, dan bertempat di luar lingkungan Makodim.(wawancara dengan Sertu Sadiran selaku babinsa anggota Kodim 0913/PPU,pada hari rabu 12 September 2018 bertempat di aula Kodim 0913/PPU).

Materi yang diberikan berupa keimanan dan ketakwaan,akhidah akhlaq,hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia, untuk materi keimanan dilihat contoh secara langsung yaitu melaksanakan shalat secara berjamaah, pengajian setiap hari jumat dilanjutkan membaca Al Quran serta peningkatan kedisiplinan para anggota. Selama pembinaan mental berlangsung, sikap para peserta sangat antusias dan aktif , apabila terdapat hal-hal yang belum jelas. Pemateri akan memberikan waktu untuk menanyakan kembali sesuatu yang belum jelas tersebut, kemudian memberikan jawaban.

Adapun materi pembinaan mental yang digunakan dalam memberikan ceramah dan tanya jawab adalah materi yang mendukung pencapaian kondisi mental yang telah ditentukan, yaitu sebuah kepribadian anggota TNI di Kodim 0913/PPU sesuai dengan nilai-nilai agama. Adapun struktur materi pembinaan mental keagamaan dapat dilihat beberapa urutan berikut ini:

a. Materi Pembinaan Mental Rohani

Materi Pembinaan Mental Rohani atau keagamaan, adalah materi-materi yang bersumber dari ajaran agama. Dalam Islam, bersumberkan pada al Qur'an, As Sunnah dan Ijma' para Ulama. Kandungan dalam sumber-sumber keislaman tersebut dijabarkan dan diarahkan untuk memberikan pemahaman yang akan menimbulkan dampak pada perilaku maupun tutur kata.

Dalam materi Pembinaan Mental Rohani yang dilakukan oleh Binroh, juga memuat beberapa hal, seperti Tri Kerukunan Umat Beragama, yang meliputi:

- 1) Kerukunan antar sesama pemeluk Agama yang sama
- 2) Kerukunan Antar Pemeluk agama yang berbeda
- 3) Kerukunan antara pemeluk Agama dengan Pemerintah.

Selain Tri Kerukunan Umat Beragama, materi lainnya, menurut seksi Bintel juga memuat tentang peranan agama dalam

kehidupan keprajuritan. Beberapa kisah tentang kepahlawanan dalam sejarah Islam diberikan tempat. Karena dalam permulaan tarikh Islam sendiri terdapat banyak peperangan yang dilakukan oleh Rasulullah, seperti Perang Badar, Perang Uhud, Perang Khandaq, Fathul Mekkah dan sebagainya. Sehingga banyak nilai yang terkandung di dalamnya yang penting untuk dikaji dan diterapkan dalam kehidupan seorang prajurit TNI. Komandan Kodim 0913/PPU Letkol Inf Mahmud juga menegaskan bahwa selain pembinaan langsung solat berjamaah kegiatan kegamaan lainnya adalah pengajian kegamaan, membaca surah yasin dan surah Al Quran setiap hari Jumat secara bersama serta menghadiri pengajian yang ada di wilayah binaan masing –masing anggota TNI AD Kodim 0913/PPU.(wawancara dengan Komandan Kodim 0913/PPU pada hari Rabu,5 September 2018).

b. Materi Pembinaan Mental Ideologi

Pemberian materi Pembinaan Mental Ideologi dijabarkan dari sumber pedoman kehidupan berbangsa, yaitu Empat Pilar Kebangsaan, yaitu NKRI, Kebhinekaan, Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Keempat pilar kebangsaan ini hendaknya tidak hanya dihafal, melainkan juga dipahami dan diamalkan dalam kehidupan keseharian. Seorang prajurit punya jiwa

pancasila (yaitu berketuhanan, berperikemanusiaan yang adil dan beradab, menjunjung nilai persatuan bangsa, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, dan menjunjung semangat keadilan sosial).

c. Materi Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan.

Materi Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan bersumber dari nilai-nilai keprajuritan, seperti Sapta Marga, 8 Wajib TNI, dan sebagainya. Berikut adalah Sumpah Sapta Marga:

- 1) Kami warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila
- 2) Kami patriot Indonesia pendukung serta pembela ideologi negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah
- 3) Kami Ksatria Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan
- 4) Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia adalah Bhayangkari Negara dan bangsa Indonesia
- 5) Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit
- 6) Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia mengutamakan keberwiraan di dalam melaksanakan tugas serta senantiasa siap sedia berbakti kepada negara dan bangsa

- 7) Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia setia dan menepati janji serta sumpah prajurit

Selain Sapta Marga juga dikenal dengan 8 Wajib TNI yang berisi suatu sikap yang hendaknya dimiliki oleh seorang personil anggota TNI, yang meliputi delapan hal, yaitu :

- 1) Bersikap ramah tamah terhadap rakyat
- 2) Bersikap sopan santun kepada rakyat
- 3) Menjunjung tinggi kehormatan wanita
- 4) Menjaga kehormatan diri di muka umum
- 5) Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaannya
- 6) Tidak sekali-kali merugikan rakyat
- 7) Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat
- 8) Menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya.

Sedangkan Sumpah Prajurit, juga sering dijadikan sebagai materi pembinaan mental kejuangan para prajurit, diantaranya adalah:

- 1) Bahwa saya akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945

- 2) Bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan
- 3) Bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan
- 4) Bahwa saya akan menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Tentara dan Negara Republik Indonesia
- 5) Bahwa saya akan memegang segala rahasia Tentara sekeras-kerasnya

Materi lain nya yang diajarkan dalam Pembinaan Mental Kejuangan adalah tentang sejarah perjuangan TNI itu sendiri. Menurut observasi peneliti terhadap isi materi yang dilakukan oleh Bintal, salah satunya tentang perjuangan yang dilakukan oleh pasukan TNI ketika awal terbentuknya negara ini. Karena salah satu sasaran dalam pembinaan tradisi mental kejuangan ini adalah menyamakan visi dan misi antara para pejuang zaman dahulu dengan masa sekarang. Dari embrio yang berasal dari para pemuda yang dilatih dalam PETA, maupun perwira lulusan sekolah militer pada era kolonial (KNIL), kemudian terbentuk satuan laskar-laskar, kemudian Perang menghadapi agresi militer Belanda, hingga penyatuan laskar dalam organisasi TNI (Tentara Nasional Indonesia) oleh Panglima Besar Jendral Soedirman.

Materi yang diajarkan terlihat cukup mendidik dan berpengaruh pada perilaku para prajurit, untuk mempertahankan semangat juang sebagaimana yang dimiliki oleh para prajurit pada zaman dahulu.

Kegiatan pembinaan mental juga dilakukan tidak hanya dengan ceramah, melainkan juga diisi dengan kegiatan yang sekiranya menarik. Seperti jalan sehat, kerjabakti, penanaman bibit dan sebagainya.

#### **4. Metode Pembinaan Mental**

Menurut wawancara peneliti dengan seksi Bintal (Pembinaan Bintal), pembinaan mental ditempuh lewat beberapa metode, diantaranya adalah:

##### **a. Metode Persuasif**

Metode ini digunakan untuk menumbuhkan kesadaran para anggota Kodim, untuk berperan aktif, baik dalam kegiatan yang dilakukan oleh kesatuan. Metode ini sifatnya membujuk seseorang untuk melakukan tindakan yang benar. Baik itu dengan memberi saran dan pandangan serta nasehat kepada para anggota.

##### **b. Metode Simulatif**

Metode ini dilakukan oleh kesatuan, dengan menggunakan contoh atau teladan, sesuai dengan nilai, norma agama, maupun masyarakat. metode seperti ini mengasumsikan bahwa seorang

yang mempunyai pangkat yang lebih tinggi harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada para bawahannya. dalam banyak kasus di bidang pendidikan moral, metode ini sangat efektif untuk membangkitkan nilai moral bagi para peserta didik. Seorang yang dididik oleh orangtua yang selalu memberi contoh perbuatan baik, mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk berperilaku yang sama dengan apa yang dicontohkan oleh orangtua. Hal ini juga sama pada masyarakat pada umumnya. Dalam masyarakat yang mempunyai nilai moral yang rendah (seperti kebiasaan judi, minuman keras, zina, dst) perbuatan maksiat dianggap sebagai perbuatan yang biasa dilakukan. Di sini lah pentingnya metode simulatif dilakukan.

Metode teladan ini juga dipraktekkan dalam tradisi kepemimpinan TNI. Dengan menjadikan dirinya sebagai teladan, maka seorang komandan tidak perlu memberikan uraian panjang lebar apa yang harus dikerjakan oleh para bawahannya. model seperti ini juga diterapkan di ruang lingkup Makodim 0913/PPU.

### **c. Metode Edukatif**

Metode Edukatif adalah cara yang ditempuh oleh seksi bintal maupun komandan dalam melakukan pembinaan kepada anggotanya dengan cara penyuluhan ataupun dengan ceramah.



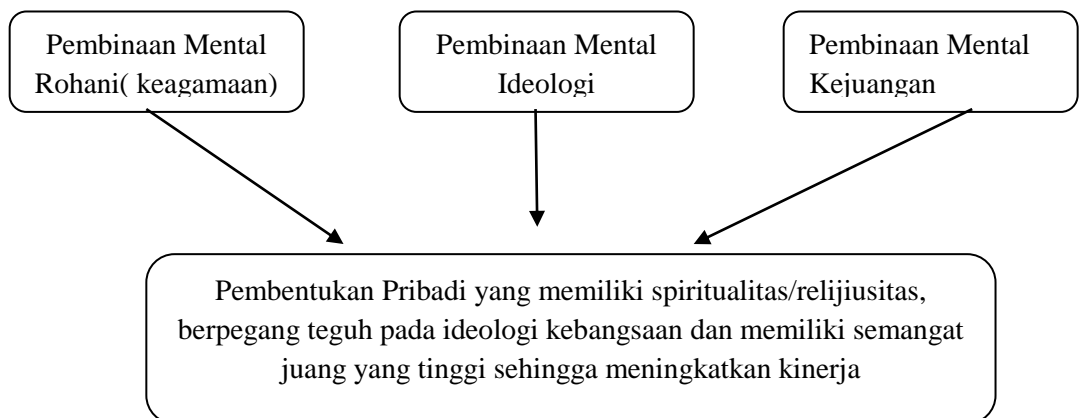
Baik itu ditujukan kepada para anggota maupun kepada para anggota keluarganya (Persit). Beberapa cara yang ditempuh adalah dengan melakukan pelatihan tentang motivasi, pengajian, pemberian taklim, dan sebagainya.

**d. Metode Instruktif**

Metode instruktif dilakukan dengan cara memberikan perintah (instruksi) kepada para anggotanya. Dalam dunia kemiliteran, terdapat beberapa macam kegiatan seperti apel, alarm steeling, piket, dan berbagai kegiatan lainnya yang diatur oleh komandan nya. Hal ini adalah bagian dari metode untuk membentuk mental seorang prajurit, terutama dalam mental Kejuangan. Sedangkan di bidang keagamaan, seorang komandan juga dapat memberikan perintah bagi semua prajurit untuk menghadiri pengajian, melakukan sholat jama'ah, dan sebagainya. ( wawancara Kapt.(Inf) Imam Syafii,di aula Makodim 0913/PPU ,hari Kamis tanggal 6 September 2018).

Selain metode di atas, metode lain yang digunakan oleh bagian pembinaan mental keagamaan di Kodim adalah metode dialog yaitu dengan melakukan percakapan antara pimpinan atau pemberi materi kepada anggota yang diberi materi pembinaan, metode cerita dengan cara mengambil kisah dari Al Quran

misalnya tentang aqidah, akhlak ataupun ibadah dan metode ini digunakan untuk mengisi kegiatan ketika ada pembinaan mental keagamaan untuk anak dari prajurit tersebut, metode keteladanan dalam hal ini atasan langsung memberikan contoh dengan mengajak melaksanakan shalat secara berjamaah kemudian menghadiri acara pengajian rutin, metode nasehat yaitu dilakukan ketika ada anggota yang melakukan kesalahan atau ada anggota yang akan melaksanakan pernikahan. (wawancara dengan Letkol Mahmud selaku Dandim0913/PPU, pada hari Rabu tanggal 5 September 2018 di Makodim ).



**Gambar 7. Metode Instruktif**

## 5. Sarana dan Prasarana Pembinaan Mental

Sarana adalah sebuah obyek benda mati, yang dapat digunakan untuk membantu seseorang dalam melakukan kegiatan. Dalam hal ini adalah, kegiatan pembinaan mental para prajurit. Di antaranya adalah:

### a. Tempat Ibadah.

salah satu Sarana Pembinaan Mental yang efektif adalah tempat ibadah. Karena sebagian besar anggota Kodim 0913/PPU beragama Islam, maka masjid menjadi salah satu tempat yang harus ada dalam lingkungan Kodim 0913/PPU. Masjid di lingkungan kodim 0913/PPU ini sering dijadikan tempat pembinaan mental. Baik itu diwujudkan dengan melakukan sholat berjama'ah. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kodim 0913/PPU, pada masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara, adalah agenda sholat berjama'ah selain agenda komunikasi sosial yang intens dilakukan, baik oleh babinsa atau bidang lainnya, dalam struktur Kodim 0913/PPU.

### b. Perpustakaan.

Salah satu sarana yang digunakan dalam pembinaan mental adalah diwujudkan dengan pengadaan perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan, maka hoby membaca yang dimiliki oleh sebagian prajurit dapat disalurkan. Dalam perpustakaan di Kodim

0913/PPU terdapat perpustakaan yang berisi beberapa jenis koleksi. Seperti kumpulan peraturan Panglima Tinggi, Peraturan kemiliteran, buku agama, dan pengetahuan umum. Tetapi menurut Letkol (inf) Mahmud, keberadaan perpustakaan ini kurang dimaksimalkan keberadaannya.

c. Aula dan mushola.

Aula sangat penting yang dimiliki oleh semua kantor, baik itu kantor negeri ataupun swasta. Karena aula mempunyai banyak fungsi. Baik itu sebagai ruang rapat, ruang pertemuan, seminar, sampai acara walimahan. Aula juga dapat dipakai sebagai sarana untuk pembinaan mental. Pembinaan mental yang sering dilakukan oleh Makodim 0913/PPU, kebanyakan dilakukan di dalam aula. Pada umumnya, mereka duduk sambil mendengarkan pemberi materi. Mushola di Kodim 0913/PPU digunakan untuk pelaksanaan Shalat secara berjamaah, pengajian, latihan hadrah, membaca Al Quran.

d. Peralatan elektronik Penunjang.

Seperti keberadaan LCD, yang dapat digunakan sebagai sarana yang dipakai oleh pemateri dalam menyampaikan materi. Sesuai dengan perkembangan zaman, metode presentasi materi, berkembang. Dari pola sederhana, yaitu seorang berdiri dan

berbicara, tanpa memperlihatkan gambar, tulisan dan infografis. Dengan adanya peralatan semacam LCD, seorang pemateri dapat berbicara sambil menunjukkan data-data, gambar, infografis, dan sebagainya dan ditunjukkan di layar. Peralatan penunjang lainnya adalah keberadaan video perekam, kamera, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai dokumentasi acara.

e. Peralatan fisik.

Peralatan yang berupa perkakas yang dapat membantu kelancaran dalam memberikan pembinaan mental. Seperti meja, kursi, papan tulis, komputer, tape recorder dan sebagainya.

## **D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan Mental Di Kodim 0913/PPU**

### **1. Faktor Pendukung**

Pembinaan mental di lingkungan TNI punya daya dukung yang besar dengan adanya divisi yang khusus menangani pembinaan, yaitu Bintel. Para kader bintel mereka adalah yang mempunyai keahlian dalam melakukan pembinaan. Mereka dididik dan dilatih agar mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas pokoknya. Di ruang lingkup keagamaan, Bintel juga mempunyai berbagai divisi, termasuk di bidang keagamaan (Binroh), yang masing-masing agama mempunyai pembinanya sendiri. Dalam islam dilakukan oleh

Binrohish, yang melakukan pembinaan kerohanian islam bagi para anggota yang beragama Islam.

Dalam pelaksanaannya, pembinaan mental di lingkungan TNI juga mempunyai 'pedoman' pelaksanaannya, terutama pada materi apa yang akan diberikan kepada para anggotanya. Sehingga di sini, mereka mempunyai tenaga SDM dan perencanaan dalam melakukan pembinaan. Dalam kegiatan pembinaan, juga terdapat evaluasi, apakah pembinaan mental yang selama ini dapat berjalan secara efektif atau tidak.

Menurut Kapt (Inf ) Martono, faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pembinaan mental kerohanian di Markas Kodim 0913/PPU adalah faktor internal, yaitu pribadi-pribadi para prajurit itu sendiri. anggota TNI, menurutnya adalah sekelompok yang mempunyai jiwa religius dibandingkan dengan rata-rata penduduk pada umumnya. Ini dibuktikan dengan ketaatan mereka menjalankan ibadahnya, sesuai dengan agamanya, di tengah kesibukan mereka. Dengan demikian, faktor pembinaan di bidang keagamaan menjadi lebih mudah. Karena dorongan untuk melakukan peribadatan, faktor internal lebih banyak berperan dibandingkan dengan dorongan luar. Meskipun demikian, faktor luar menjadi stimulasi penting dalam praktek peribadatan. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti

di lingkungan sosial dimana pengaruh agama rendah, sangat sulit untuk mengatur atau mengarahkan mereka menjadi pribadi yang lebih religius.( wawancara dengan Kapt (Inf ) Martono selaku Danramil 0913-01 Penajam ,pada hari Rabu 12 September 2018 bertempat di Kantor Koramil Penajam).

Faktor lain yang berperan keberhasilan pembinaan mental di lingkungan Makodim 0913/PPU adalah adanya kedisiplinan dan kegiatan yang sangat terjadwal. Dengan situasi demikian, maka mudah mengarahkan para individu untuk melakukan tugasnya, baik tugas yang menyangkut urusan nya dengan negara, maupun pembinaan mental. Meskipun harus diakui, pasti ada keterlambatan pada jam kerja oleh beberapa orang, tetapi hal ini tidak berdampak pada lingkungan kemiliteran yang terkenal akan kedisiplinan tersebut.

Faktor pendukung lainnya, adalah tersedianya fasilitas yang dibutuhkan dalam pembinaan mental, seperti tempat (mushola, aula, dan markas). Sedangkan waktu pembinaan mental keagamaan, bisa dilakukan baik dalam jam kerja maupun luar kerja. Seperti sehabis melakukan sholat dhuhur berjama'ah. Keberadaan sarana fisik tersebut juga ditunjang dengan lingkungan yang terawat dengan baik. Seperti markas Kodim 0913 yang selalu terlihat rapi dan bersih. Lingkungan yang nyaman dan teduh. Kondisi fisik yang baik selalu

berkorelasi dengan sikap kehidupan sosial lingkungan yang baik pula. Konflik dan kriminalitas lebih banyak terjadi di wilayah yang kumuh dan tidak tertata dibandingkan dengan lingkungan yang bersih dan rapi. Karena lingkungan yang bersih berpengaruh pada kondisi kejiwaan seseorang dan akan memberikan stimulasi (rangsangan) yang positif pula. Sedangkan lingkungan yang kotor, akan memberikan stimulasi yang negatif. Seorang akan hidup teratur jika ditunjang dengan kondisi fisik yang teratur.

Faktor dukungan dari pimpinan pusat maupun Kodam setempat juga berperan penting dalam memberikan dukungan dan perhatian. Perhatian terhadap pembinaan mental keagamaan, karena dengan kondisi mental yang baik, akan melahirkan sikap tanggungjawab terhadap pekerjaannya.

Menurut wawancara penuli dengan seksi Bintel Kerohanian Islam, mengatakan *“Upaya Pembinaan Mental suatu hal yang penting dan dilakukan secara terus menerus.karena sifat manusia adalah lalai, sehingga ia perlu diingatkan. Oleh karenanya perlu ada kegiatan untuk mengingatkan. Yaitu dengan kegiatan-kegiatan pembinaan mental. Tujuan utama dari pembinaan mental, ya itu, agar semua anggota tetap berjalan pada koridor keprajuritan. Sehingga,*



*tidak hanya pembinaan agama saja, melainkan juga pembinaan mental kejuangan”.*

Menurut observasi peneliti dan usaha untuk memasuki kehidupan tentara, ada suatu istilah yang melekat pada kehidupan seorang tentara, yaitu “*Asas Kesatuan Komando*”. Suatu asas yang tersusun secara hirarkies, dari puncak hingga bawahan, dan seorang atasan memegang komando (Kepemimpinan) dan tanggungjawab penuh terhadap kinerja bawahannya. menurut observasi penulis pada saat acara apel pagi, seorang komandan berperan aktif dalam memberikan instruksi kepada bawahannya. dan menurut komandan kodim sendiri, ia harus mengarahkan mental prajurit, karena ia bertanggungjawab penuh, tidak hanya pada kinerja melainkan pada terjaganya kondisi mental para prajuritnya.

Dalam asas kesatuan komando ini, mengutamakan hubungan antara atasan dan bawahan, dimana perintah dikeluarkan oleh pimpinan tertinggi, yang bersifat mutlak dan harus dilaksanakan oleh para bawahannya. dalam lingkup kemiliteran, puncak tertinggi dari hierarki adalah Panglima tinggi (Pangti) TNI, yang melakukan instruksi kepada Kepala Kesatuan (pada angkatan darat dinamakan dengan KASAD), kemudian memberikan instruksi kepada lembaga-lembaga di bawahnya, seperti Kodam (yang berkedudukan di

Propinsi), dan dari Kodam memberikan instruksi kepada Kodim (yang biasanya berkedudukan di kabupaten/Kota). Dan yang bertanggungjawab di lingkungan kodim adalah Dandim, yang memberikan instruksi langsung kepada bawahannya. sehingga, di sini faktor pendukung pembinaan mental, instruksi berdasarkan mata rantai komando ini juga berperan penting dalam terlaksananya pembinaan mental.

Dalam lingkungan kemiliteran yang mempunyai pengadilan tersendiri (Mahkamah Militer/Pengadilan Militer), seorang atasan berhak melakukan hukuman secara mandiri kepada bawahannya, yang dinamakan dengan sistem Ankum (atasan yang menghukum). Jika prajurit melakukan tindak pidana berat, maka Ankum membawanya ke Mahkamah militer. Sistem seperti ini juga harus ditunjang dengan pembinaan mental. Hanya dengan pembinaan mental, asas kesatuan komando bisa ditegakkan. Karena pembinaan mental, sebagaimana yang dinyatakan oleh Kapt. Andi Supratikno (Pasipers), komandan dapat melakukan kontrol dan menjaga kondusifitas lingkungan markas TNI. Menurutnya, seorang anggota militer, juga mempunyai emosional yang bisa berubah-ubah. Pada awal mulanya, ia seorang anggota yang idealis, tetapi dalam berjalannya waktu, muncul sifat bosan dan pada akhirnya berdampak pada kinerja dan kedisiplinan.

Dan seorang komandan, juga bertanggungjawab terhadap hal ini. Maka, pada semua markas TNI (baik itu kodim, Yonif, Kodam, dan sebagainya) selalu terdapat pembinaan mental kepada para anggota TNI.(wawancara dengan Kapt (Inf) Andi Supratikto ,pada hari Rabu 5 September 2018 bertempat di Makodim).

## **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah sebuah faktor yang menyebabkan organisasi (kegiatan) seolah-olah ditarik mundur, atau sangat berat untuk melangkah ke depan. Dalam manajemen, kemajuan dalam sebuah organisasi dapat dilihat dari berbagai hal. Yaitu pada banyaknya kegiatan yang dilakukan dan hasil (dampak) yang didapatkannya. Dalam hal ini adalah, bertambahnya antusias para anggota Kodim 0913/PPU dalam mengikuti pembinaan mental keagamaan, dan semakin bertambahnya keimanan pada diri para anggota. keimanan, merupakan faktor internal yang tidak terlihat. Tetapi hal ini dapat dilihat dari indikator luar, seperti meningkatnya kesadaran beragama para anggota yang diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu ataupun ibadah sunnah.

Dalam hal pelaksanaannya, faktor penghambat pembinaan mental pada umumnya pada benturan waktu antara bintal dengan jadwal kegiatan kodim. Dan selama ini, pembinaan mental keagamaan

di Kodim berjalan dengan baik, meskipun terbentur dengan sedikitnya waktu yang diberikan. Karena pembinaan mental keagamaan diberikan pada jam kerja. Sehingga ke depan, perlu penambahan waktu lain yang mungkin di luar jam dinas, agar lebih menarik. Kendala perbenturan waktu, misalnya rencana kegiatan bintal yang bertepatan dengan kegiatan lapangan. Maka kegiatan pembinaan mental, harus disesuaikan.

Faktor penghambat lainnya adalah rasa bosan. Karena tidak semua orang ‘tahan’ untuk mendengarkan ceramah, apalagi sampai berjam-jam. Metode pembinaan mental keagamaan selama ini hanya pada ceramah dan tanya jawab. Apalagi banyak metode pemberian mental keagamaan yang lebih menyenangkan. Sehingga, tujuan dari kegiatan pembinaan mental tersebut bisa berjalan secara efektif.

Adalah gejala yang manusiawi, jika pada diri seseorang timbul rasa malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan ataupun pengajian yang diadakan oleh seksi Bintal (pembinaan Mental). Hal ini juga berlaku pada anggota masyarakat lainnya. selain itu, berdasarkan observasi peneliti, terdapat faktor eksternal yang berpengaruh secara negatif, yaitu semakin pesatnya fasilitas elektronik, yang terkadang menyita waktu para anggota untuk melakukan kegiatan keagamaan. Seperti fasilitas HP dan televisi serta fasilitas hiburan lainnya. Hal ini

juga menjadi tantangan dakwah ke depan, karena seseorang cenderung untuk memilih kegiatan yang 'lebih menyenangkan'. Sehingga ke depan, perlu adanya terobosan untuk melakukan pembinaan mental di bidang keagamaan.

Faktor penghambat lainnya, menurut seorang narasumber, Kapt. Andi Supratikno, adalah perbedaan karakter antar personil. Karena manusia dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan yang berbeda-beda, yang memungkinkan seseorang mempunyai tabiat yang berbeda dengan lainnya. "*Ada seorang yang pemarah, sabar, antusias, pasif, terbuka, tertutup, dan sebagainya*" ujar salah seorang narasumber. Inilah yang menyebabkan seorang pembina kurang efektif dalam menjalankan fungsi pembinaannya. Padahal dalam teori pembinaan, metode pembinaan antar orang berbeda satu dengan lainnya. seorang pembina, seharusnya memahami jiwa individu-individu, kemudian mencari solusi yang berbeda sesuai dengan karakter yang dimilikinya. (wawancara dengan Kapt Andi Supratikto, pada hari Rabu 5 September 2018 bertempat di Makodim 0913/PPU).

Faktor penghambat lainnya adalah kegiatan pembinaan mental tidak dilakukan secara variatif, sehingga terkesan monoton. Tiadanya inovasi baru yang dimunculkan, menyebabkan kegiatan bimbingan mental kerohanian tidak diikuti oleh semua anggota. Menurut

penuturan dari Letkol (Inf) Mahmud, kegiatan yang selama ini sering dilakukan oleh Bintal hanya ceramah dan tanya jawab, belum ada terobosan dalam bentuk lainnya.( wawancara dengan Letkol Mahmud,Dandim 0913/PPU Rabu 5 September 2018 di Makodim 0913/PPU).

**Tabel 5. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan mental**

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Faktor adanya seksi khusus yang membidangi masalah pembinaan mental (Bintal)	Sering terjadi benturan waktu antara pembinaan mental dan agenda kegiatan di lapangan
2	Faktor Internal, dimana seorang prajurit rata-rata mempunyai relijiusitas.	Munculnya rasa bosan untuk mengikuti jadwal pembinaan mental
3	Faktor kedisiplinan dan kegiatan yang terjadwal.	Perbedaan karakter para anggota, yang tidak memungkinkan diberikan penyuluhan secara massal, dapat memberikan dampak secara efektif.
4	Faktor adanya fasilitas dan sarana yang memungkinkan dilakukan nya pembinaan mental	Semakin banyaknya fasilitas hiburan yang dimiliki oleh person, seperti HP dan televisi.
5	Adanya asas kesatuan komando yang memungkinkan seorang komandan dapat memberikan instruksi langsung kepada bawahannya	Pembinaan mental dilakukan secara monoton, dan tidak variatif.
6	Adanya dukungan penuh dari para atasan/perwira tinggi	Metode yang kurang bervariasi

## **E. Penilaian Kinerja Pembinaan Mental di Kodim 0913 /PPU**

Pembinaan serta evaluasi kinerja di TNI sudah sejalan dengan perkembangan dan tuntutan tugas-tugas TNI AD, pada TA 2012 kebijakan pembinaan personel TNI AD diarahkan tetap melanjutkan program-program tahun sebelumnya sesuai dengan tuntutan Reformasi Birokrasi dengan titik berat pada Penataan sistem manajemen Sumber Daya Manusia dan kebijakan *Zero Growth of Personnel (ZGP)* dalam rangka pembangunan kekuatan pokok minimum atau *Minimum Essential Force (MEF)*. Kebijakan *ZGP* dihadapkan pada *MEF* artinya TNI AD harus lebih meningkatkan SDM yang sejalan dengan “*Panca Tunggal Sasaran Pembinaan*”. Yaitu pelaksanaan reformasi birokrasi, meningkatkan kesiapan operasional satuan, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan kesejahteraan prajurit dan PNS beserta keluarganya, serta meningkatkan tertib administrasi dan hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Untuk mendukung tugas pokok TNI AD, Spersad memiliki visi yaitu *Spersad yang profesional, transparan, jujur dan adil serta akuntabel dilandasi moral yang baik dalam pembinaan personel TNI AD*. Visi ini sangat mulia sehingga diharapkan dapat dipedomani dan diimplementasikan dalam kegiatan pembinaan personel oleh seluruh jajaran pejabat personel TNI AD. Guna memberikan pemahaman tentang

pembinaan personel TNI AD kepada seluruh Prajurit TNI AD, pada kesempatan kali ini kami menulis makalah pada Jurnal Yudhagama dengan judul “*Kebijakan pembinaan personel TNI AD*”, yang dibatasi pada pokok bahasan tentang Perencanaan Personel dan Pembinaan Karier. Semoga dapat memberikan tambahan wawasan kepada setiap Prajurit/Perwira di jajaran TNI AD.

Penataan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia. Di dalam Penataan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur terdapat 8 (delapan) program yang harus ditindaklanjuti sebagai berikut : *Pertama* ; Penataan sistem rekrutmen personel sehingga terbangun sistem rekrutmen personel yang terbuka, transparan, akuntabel dan berbasis kompetensi. *Kedua* ; Analisis Jabatan, dengan menyediakan uraian jabatan yang mengandung tugas, tanggung jawab dan hasil kerja sebagai bahan penilaian beban kerja satuan dan perorangan. *Ketiga* ; Evaluasi Jabatan, berdasarkan beban kerjanya sebagai *updating* kelas jabatan dan pemberian tunjangan kinerja. *Keempat* ; Penyusunan standar kompetensi jabatan dan tersedianya informasi secara komprehensif dan akurat profil kompetensi individu. *Kelima* ; *Assesment* individu berdasarkan kompetensi sebagai bahan pembinaan karier personel. *Keenam* ; Penerapan sistem penilaian kinerja individu yang obyektif, transparan dan akuntabel dengan indikator kinerja individu yang terukur dan akuntabel.



*Ketujuh* ; Membangun/memperkuat *data base* personel sehingga tersedia data personel yang mutakhir dan akurat. *Kedelapan* ; Pengembangan pendidikan dan pelatihan personel berbasis kompetensi.

Penataan komposisi personel Militer/PNS antar pangkat, golongan, kecabangan atau corps dan sumber prajurit diupayakan dalam rangka mewujudkan kekuatan personel sesuai dengan *Minimum Essential Force* (MEF). Realisasi untuk mewujudkan *Minimum Essential Force* (MEF) TNI AD berdasarkan *Zero Growth of Personnel* (ZGP) melalui penataan kuantitas organisasi dengan pengurangan 20% TOP/DSP satuan yang sudah ada khususnya satuan non operasional, sebagai konsekuensi memenuhi personel pembentukan satuan operasional baru, sedangkan penataan personel secara kualitas melalui pengurangan personel di jabatan tertentu yang jika dihitung berdasarkan beban kerjanya dapat efektif dengan jumlah personel yang minimum, sehingga secara organisasi kualitas personelnnya meningkat.

Pola pengisian personel hasil Dikma diarahkan untuk penataan kekuatan satuan lapangan sebagai prioritas pertama dengan sasaran terpenuhinya dan terpeliharanya kekuatan satuan operasional serta terpenuhinya kekuatan personel Kowil di daerah rawan perbatasan. Pengisian personel pembentukan satuan baru sesuai pentahapan kesiapan pembangunan pangkalan.

Kegiatan pembinaan karier personel TNI AD dilaksanakan secara terencana, terarah dan berlanjut, guna memberikan peluang pengembangan karier serta terpenuhinya norma jabatan dan kepangkatan yang tepat bagi personel yang bersangkutan dengan tetap memperhatikan kepentingan dan kebutuhan organisasi.

Semua proses pembinaan karier melalui sidang Wanjak, dengan tataran pada golongan Pati dipimpin oleh Kasad, pada goljab IV/Kolonel dipimpin oleh Wakasad, pada goljab V dan VI/Letkol dan Mayor dipimpin oleh Aspers Kasad. Mutasi personel dalam struktur diprioritaskan untuk mengisi Kotama (luar pulau Jawa) yang masih kurang personelnnya, sedangkan mutasi di luar struktur dilaksanakan secara selektif disesuaikan dengan kompetensinya.

Dinamika perkembangan organisasi yang sedemikian cepat kurun waktu 10 tahun terakhir, menjadikan keseimbangan antara *intake* personel dengan pengakhiran ikatan dinas tidak lagi sesuai dengan format Binkar yang digunakan. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan organisasi TNI AD memikul beban personel yang berlebihan hingga kurun waktu yang cukup lama. Sebagai gambaran nyata bisa kita ketahui berdasarkan TOP/DSPP TNI AD jumlah jabatan Letnan yang mengawaki sebanyak 13.146 orang, kemudian pada jabatan Kolonel yang mengawaki jumlahnya sebanyak 1.416 orang. Dari perhitungan jumlah personel

tersebut secara jelas dapat diketahui bahwa makin tinggi level jabatan makin sedikit personel yang mengawaki, artinya tidak semua perwira akan mencapai posisi puncak (*Top Leader*).

Stagnasi akibat beban personel yang berlebihan disikapi oleh TNI AD dalam hal ini Spersad dengan beberapa langkah diantaranya menyiapkan *road map* (peta jabatan) yang jelas dan transparan, menerapkan *career by design* (desain karier) bagi seluruh prajurit agar profesionalitas prajurit dapat terjaga. Kompetensi yang terdiri dari *basic knowledge* (pengetahuan dasar), *skill* (keterampilan), *attitude* (perilaku) dan *Value* (tata nilai prajurit) harus ditelusuri dengan benar agar potensi yang terpendam dapat digali untuk mendukung organisasi.

Penelusuran potensi untuk mendapatkan orang yang tepat pada jabatan yang tepat dilakukan oleh TNI AD berdasarkan hasil psikologi, hasil pendidikan serta bakat dan prestasi prajurit di lapangan. Spersad berupaya menyelenggarakan Binkar secara konsisten, terpadu, terarah, terencana dan terintegrasi dengan baik agar dapat mewujudkan profesionalitas prajurit.

Pada jangka panjang, Binkar digunakan pula untuk mencetak Kader Pimpinan TNI AD masa depan yang memiliki pengalaman cukup, kematangan sempurna dan ketangguhan yang dibutuhkan untuk menghadapi dinamika perkembangan di masa depan. Proses pematangan

tersebut dilakukan dengan giliran penugasan jabatan (*Tour of Duty*) dan giliran penugasan daerah (*Tour of Area*).

Pada jabatan strategis, pemilihan personel dilaksanakan secara konsisten melalui mekanisme uji kompetensi dan sidang jabatan berdasarkan Perpang TNI Nomor 59/X/2008 tanggal 17 Oktober 2008 tentang Petunjuk Administrasi Penggunaan Prajurit TNI dan berbasis kompetensi jabatan dengan tetap berlandaskan pada penilaian moralitas, dedikasi, loyalitas, akademik, jasmani dan psikologi. Uji kompetensi dilaksanakan secara transparan dan terukur oleh pelaksana yang memiliki kapabilitas untuk melakukan pengujian (Disjasad, Dispsiad, Diskesad dan LKT kesenjataan). Pada saat ini uji kompetensi masih terbatas pada calon Danrem, Danrindam, Danbrigif, Danmen, Danyon, Dandim dan Danden Intel, namun demikian pada masa mendatang dikembangkan ke hampir seluruh ruang jabatan.

Pada dasarnya seluruh perwira memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengikuti uji kompetensi yang mekanismenya telah diatur mulai dari pemilihan calon pada sidang Wanjak hingga pelaksanaan ujinya dengan memperhatikan beberapa faktor seperti: Prestasi (Ranking Pendidikan, Penugasan operasi, Dansat terbaik dll), tanda penghargaan Bintang Kartika Eka Paksi Prestasi, Satya Lencana Wira Karya dan

Bintang Yudha Dharma Pratama, *Talent scouting* yang lengkap dan Sosiometri yang baik.

Agar terjadi keseimbangan kaderisasi dalam organisasi TNI AD, maka jumlah personel pada jabatan strategis perlu diadakan pengaturan yang sesuai. Agar tidak terjadi stagnasi maka Spersad merencanakan pembagian beban yang merata kepada beberapa lulusan per-angkatan.

Menyimak kondisi dan permasalahan personel TNI AD, para perwira tidak perlu khawatir menghadapi karier kedepan, karena Spersad tetap melakukan pola pembinaan karier secara terarah, adil, obyektif dan transparan berdasarkan pertimbangan yang telah diuraikan diatas yaitu setiap personel mempunyai kesempatan yang sama dalam mencapai karier yang setinggi-tingginya. Dalam hal ini Spersad tetap mendorong perwira yang baik dan berprestasi untuk dapat maju sehingga daya dukung aspek personel terhadap organisasi dapat optimal.

Menyikapi kondisi personel khususnya Perwira yang tidak seimbang dengan ruang jabatan, Pimpinan TNI AD telah mengambil langkah untuk dapat menyalurkan para Perwira yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang baik untuk disiapkan dan disalurkan ke instansi non struktural dan BUMN. Bagi Perwira yang akan memilih untuk melanjutkan kariernya di luar TNI AD (*second carrier*), sesuai petunjuk Pimpinan TNI AD, Spersad telah

membentuk satu Paban yang khusus akan menangani personel yang memilih *second carrier*, yaitu Paban V/Sahlur.

Paban V/Sahlur akan bertugas menangani pemisahan dan penyaluran prajurit aktif yang memiliki kompetensi dan dedikasi baik yang akan diarahkan ke instansi Non struktural dan BUMN secara selektif. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi kesempatan untuk mengembangkan karier para perwira TNI AD di luar struktur TNI. *Second carrier* ini diberikan kepada semua prajurit dengan melalui seleksi yang didasari oleh kompetensi perorangan dihadapkan dengan standar yang ditentukan oleh instansi pengguna.

Beberapa hal tentang pembinaan personel yang perlu mendapat perhatian dari para Komandan Satuan : Pertama : Selalu berupaya meningkatkan kemampuan diri melalui penambahan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dilandasi disiplin diri yang tinggi dan kemauan yang keras untuk maju. Kedua : Budayakan pemberian *reward and punishment* secara obyektif dan konsisiten terhadap setiap prajurit, serta dilaksanakan secara proporsional dan terarah. Ketiga : Laksanakan pembinaan mental, moril, jasmani, penanaman kesadaran dan penegakan hukum, disiplin dan tata tertib yang harus dilaksanakan secara simultan dalam pembinaan satuan. Keempat : Beri bimbingan dan pembinaan terhadap kesiapan anggota sebagai Caserdik menyangkut aspek

kesehatan, akademik dan jasmani dalam mengikuti seleksi pendidikan. Dan Kelima : Dalam penempatan jabatan khususnya Perwira agar berpedoman pada *Tour of Area* (TOA) dan *Tour of Duty* (TOD) dengan mengutamakan kebutuhan dan kepentingan organisasi.

## **F. Pembinaan Mental Di tinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam**

### **Pada Prajurit TNI AD Kodim 0913 /PPU**

#### **1. Kesadaran dalam menjalankan perintah Agama**

Menurut Komandan Kodim Letkol (Inf) Mahmud bahwa tujuan pembinaan mental secara umum adalah untuk meningkatkan mental, keimanan dan ketakwaan, dan pada akhirnya berpengaruh pada tingkat kedisiplinan seorang prajurit dalam melaksanakan amanah dari negara. menurutnya, selama ini pembinaan mental keagamaan yang dilaksanakan oleh Kodim cukup berpengaruh pada peningkatan keimanan “*Ada perubahan yang signifikan setelah diadakannya pembinaan mental terhadap anggota misalnya yang tadinya miring-miring ,kurang baik, tidak disiplin , sering terlambat apel, tidak mau ibadah menjadi disiplin , mau beribadah.*”

Hal senada diungkapkan oleh Perwira seksi Personil, Kapten (Inf) Andi Supratikno, pengaruh pembinaan mental keagamaan yang diberikan berdampak positif. Ada perubahan yang lebih baik dari waktu ke waktu setelah diadakan pembinaan mental keagamaan

secara terus menerus. Sikap anggota menjadi lebih disiplin dalam hal beragama, dan lebih rajin dalam menjalankan ibadahnya. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah. (wawancara dengan Kapt (Inf ) Andi Supratikto ,rabu 5 September 2018, Di Aula Makodim )

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber, bahwa perintah panglima yang menganjurkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah, pada awalnya terasa berat. Tetapi karena faktor kebiasaan, maka yang sebelumnya terasa terpaksa menjadi ikhlas. Dan seiring dengan waktu, semakin merasakan kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah dhuhur. Hal ini sesuai dengan beberapa model pembinaan di kalangan pelajar, bahwa salah satu metodologi pendidikan adalah dengan cara melakukan pembiasaan. Menurut Al Ghazali sendiri, seorang yang menginginkan akhlaq yang terpuji, maka caranya ia harus dibebani dengan akhlaq yang terpuji. Baik dengan cara riyadhah (pelatihan) maupun mujahadah (bersungguh-sungguh). Kedua konsep ini sangat dekat dengan kondisi lingkungan militer.

Menurut penuturan dari seksi Bintel, indikator fisik keberhasilan dari pembinaan mental dapat dilihat dari jumlah anggota yang mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, juga faktor ketaatan pada



aturan yang berlaku (misalnya tentang keterlambatan). Indikator ini dipakai sebagai bahan evaluasi, karena menurutnya bahwa indikator ini sangat terlihat dan dapat terukur. Jika dijumpai banyaknya pelanggaran dan sedikitnya jumlah anggota yang tidak melaksanakan sembahyang lima waktu dalam sehari, maka fungsi pembinaan kerohanian dapat ditingkatkan lagi.

Beberapa indikator lain yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan pembinaan mental keagamaan adalah dengan melakukan penilaian berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam 8 Wajib TNI, yang di dalamnya berisi etika yang diasalkan dari ajaran universal agama, yang meliputi tidak menakuti dan menyakiti hati rakyat, bersikap sopan dan ramah terhadap rakyat, dan tidak merugikan rakyat. Sehingga, menurut Komandan Kodim 0913/PPU, Letkol (Inf) Mahmud, evaluasi pembinaan mental juga dapat dilihat dari tanggapan masyarakat sekitar terhadap perilaku para anggota dan menurutnya, hubungan antara anggota Kodim dengan masyarakat berjalan sangat harmonis. Sehingga hal ini, menurutnya adalah indikator keberhasilan dalam pembinaan mental para prajurit, terutama di bidang pembinaan mental rohani (keagamaan). (wawancara Dandim 0913/PPU Letkol Mahmud, Rabu 5 September 2018, di Makodim ).

## 2. Disiplin yang tetap terjaga

Mencermati berbagai kasus yang ditangani oleh berbagai pengadilan militer, banyak dijumpai banyak penyimpangan, atau kriminalitas yang dilakukan oleh para anggota militer, seperti pelanggaran terhadap kedisiplinan, melakukan tindakan persekusi, desersi sampai insubordinasi. Kasus-kasus yang terjadi ini, menurut telaah peneliti terhadap detail kasus, faktor yang berperan adalah faktor kedisiplinan. Kedisiplinan diawali pada hal-hal yang ringan, seperti keterlambatan bekerja, tidak masuk pada acara apel pagi, dan sebagainya. Jika kasus-kasus ini dibiarkan, maka ketidakdisiplinan dianggap sebagai hal kewajaran. Dan pada akhirnya berpengaruh pada lingkungan kerja.

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang terjadi pada seseorang yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin sangat penting dalam berbagai macam kehidupan bermasyarakat. Seorang yang bekerja, ia membutuhkan kedisiplinan waktu, seorang santri yang harus menunjukkan kesetiaannya kepada kiai, dan seorang karyawan haruslah menunjukkan ketertibannya dalam bekerja. Semua nya itu untuk menunjang tujuan, jika tidak ada kedisiplinan akan sangat

berpengaruh pada hasil. Dan jika hal ini terjadi pada TNI ataupun PNS yang bekerja di dinas kemiliteran, maka keamanan negara menjadi taruhannya.

Pada umumnya, kebanyakan orang terlatih disiplin berasal dari keluarga dan lingkungan mereka. Baik dari orangtua, masyarakat, maupun institusi pendidikan. Yang sejak dini telah mengenalkan anak kepada pentingnya kedisiplinan. Kedisiplinan ini senantiasa dijaga, ketika seseorang memasuki dewasa dan bekerja. Tidak hanya pada ruang lingkup pekerjaan, dalam agama sekalipun mengajarkan kedisiplinan. Terutama pada perintah sholat. Sholat dikerjakan selama lima waktu dalam sehari, dan harus tepat waktu. Gerakan sholat haruslah sesuai dengan aturan syariat. Dalam sholat dianjurkan untuk berjama'ah. Dalam sholat jama'ah, seorang mengikuti gerakan-gerakan imam. Kedisiplinan dalam sholat menunjukkan tingkat ketaatannya kepada Allah, dan secara tidak langsung mempunyai pengaruh dalam membentuk sikap disiplin seseorang. Dalam hal ini juga berlaku pada para anggota Kodim 0913/PPU.

Kedisiplinan haruslah dikerjakan secara kontinuitas (secara terus menerus), oleh karena itu fungsi pembinaan penting untuk menjaga keberlangsungan disiplin. Karena kegiatan kerja yang dilakukan secara terus menerus dengan pola yang sama, akan

menimbulkan kejenuhan pada diri tiap orang. Sehingga di sinilah perlu adanya perhatian untuk menjaga kedisiplinan diri.

Menurut Kapten (Inf) Andi Supratikno, terdapat pengaruh pembinaan mental keagamaan yang diberikan kepada prestasi kerja. Dan hal ini berdampak pada pelaksanaan kegiatan. Dalam hal kedisiplinan, semakin berkurangnya pelanggaran. Sedangkan menurut Kapten Martono, Danramil, bahwa pembinaan mental keagamaan sangat berdampak positif pada prestasi dan kinerja anggota para anggota lebih rajin dan tidak terlambat datang, cepat dan tepat ketika mengerjakan tugas dari atasannya. (wawancara dengan Danramil 0913-01 Penajam, Kapt (Inf) Martono, Rabu 12 September 2018 di kantor koramil Penajam).

Menurut Kapt. Andi Supratikno, setidaknya ada tiga target yang terpenuhi dalam peningkatan kedisiplinan, yaitu:

- a. Peningkatan kesadaran dalam melaksanakan aturan-aturan dasar kehidupan seperti ketaatan dan kepedulian terhadap penghayatan nilai-nilai kepemimpinan di lapangan. Menurut Letkol (inf) Mahmud, yang sebelumnya 'miring' menjadi lebih terarah. Mereka lebih mudah melaksanakan perintah atasan dengan cepat dan tepat. (wawancara dengan Dandim Letkol Mahmud, Rabu 5 September 2018 di Makodim).

- b. Terwujudnya kesadaran dalam mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di Markas, seperti aturan keterlambatan, kehadiran di tempat-tempat terlarang. Dengan semakin intensifnya kegiatan pembinaan mental keagamaan di lingkungan Markas Kodim 0913/PPU, maka segala jenis perilaku yang tidak patuh terhadap aturan tersebut dapat berkurang secara signifikan.
- c. Tingginya kepedulian terhadap lingkungan, baik di dalam jam kerja dan di dalam satuan, maupun di luar jam kerja di luar satuan. Seorang prajurit lebih peduli terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh bawahan. Dan para prajurit bersikap tidak peduli terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerawanan dalam satuan. (wawancara dengan Kapt. Andi Supratikto, Rabu 5 September 2018, di Aula Makodim 0913/PPU).

Ketiga hal yang menjadi sasaran dalam pembinaan mental di bidang kedisiplinan relatif terpenuhi. Walaupun menurut komandan Kodim, kedisiplinan para anggota perlu ditingkatkan lagi.

### **3. Akhlak yang baik**

Nafsu manusia cenderung mengarahkan kepada kemunkaran, merupakan sebuah kalimat yang berasal dari ayat suci al Qur'an. Karena manusia diberikan banyak macam hawa nafsu seperti kecenderungan biologis, konsumtif, dan sebagainya. Sehingga dalam

perilaku seseorang dalam kehidupan masyarakat, terdapat banyak kasus dimana orang yang mementingkan hawa nafsunya sendiri, dan cenderung merugikan orang lain. Seperti kebiasaan mabuk-mabukan hingga mengganggu tetangga sekitarnya, atau menghibur dengan cara bernyanyi sehingga membuat kebisingan yang menimbulkan reaksi dari orang lain, sehingga menyebabkan perkelahian. Kecenderungan seperti ini pasti dijumpai dalam masyarakat manapun, termasuk dalam dunia militer sekalipun.

Menurut penuturan Sertu Ali Rozikin, selaku Babinsa, menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dicegah dari para prajurit, yaitu:

- a. kecenderungan prajurit yang hidup konsumtif dan materialis, sehingga menimbulkan persaingan.
- b. Sikap mental individualistik, yang mementingkan diri sendiri, dan tidak memperhatikan sosial. Terdapat jenis prajurit semacam ini, mereka bekerja di markas, hanya untuk bekerja demi mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan tidak bekerja berdasarkan jiwa sosial.
- c. terdapat kecenderungan beberapa anggota yang suka melanggar aturan yang ada. Meskipun jumlahnya tidak banyak, tetapi hal ini perlu diantisipasi dan dikurangi, sehingga ke depan muncul kondisi yang kondusif bagi lingkungan Makodim.(wawancara

dengan Sertu Ali Rozikin, babinsa koramil 0913-01 Penajam pada hari Senin 10 September 2018 di kantor koramil Penajam).

Untuk mencegah perilaku negatif di atas, maka diperlukan perbaikan akhlak. Akhlak yang baik ditandai dengan menjaga lisan dan mata, bersikap tawadhu' (rendah diri), amanah, menjauhi perbuatan buruk (seperti mengumpat), dan dapat memberi tauladan yang baik kepada lainnya. Akhlaq yang baik dalam ruang lingkup kasatriyan meliputi banyak hal, seperti kedisiplinan, taat, ibadah, tidak suka mengumpat dan sebagainya. Menurut penuturan dari Letkol (Inf) Mahmud, seorang personil yang sebelumnya "miring" berubah menjadi lurus dan cenderung disiplin. Sehingga, pembinaan keagamaan mempunyai pengaruh pada pengembangan akhlaq yang baik. (wawancara dengan Dandim 0913/PPU Letkol Mahmud, Senin 5 September 2018, di Makodim ).

Menurut wawancara yang dilakukan oleh seorang informan, yaitu salah satu anggota Kodim 0913/PPU, bahwa pembinaan mental yang selama ini dilakukan oleh Bintal maupun komandan Kodim mempunyai efek yang positif bagi kesehatan mental para prajurit. Kehidupan yang dijalani selama bekerja di satuan, dirasakan lebih teratur dan dapat menjaga kedisiplinan dan ketaatan terhadap aturan. Binrohis (pembinaan Kerohanian Islam) juga menjalankan tugasnya

dengan baik. Mereka sering melakukan pembinaan, baik secara massal maupun pembinaan pribadi, seperti dalam masalah konsultasi, seperti konsultasi nikah. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi psikologis prajurit, bahwa mereka merasa diperhatikan oleh satuan, sehingga melakukan 'aksi balas budi' yaitu berupa menjaga sikap dan keikhlasan dalam melakukan pekerjaan. Dan jika pembinaan kerohanian islam ditingkatkan, maka menurutnya akan berdampak pada segi perbaikan akhlaq yang baik bagi para anggota. (wawancara Kopda Basiron, Rabu 5 September 2018, di Mushola Kodim 0913/PPU).

#### **4. Sikap berani bertanggung jawab**

Setiap orang selalu terbebani pada peran, wewenang dan tanggungjawab. Begitu juga di lingkungan Makodim. Tiap bagian, mempunyai deskripsi pekerjaan masing-masing. Dan masing-masing divisi mempunyai wewenang tertentu yang tidak dipunyai oleh divisi lainnya. Mereka melakukan pekerjaannya, juga disertai dengan tanggungjawab kepada atasannya.

Sikap tanggungjawab yang dimaksudkan di sini adalah kesadaran seseorang akan tingkah laku dan perbuatannya, baik menyadari tujuan dari perilaku ataupun dampak apa yang dihasilkan dari perilakunya. Dalam pembinaan mental keagamaan, sebagaimana



yang sering dipraktekkan dalam lingkungan Kodim 0913/Penajam Paser Utara, adalah sikap tanggungjawab kepada Tuhan dan Manusia, atau *hablun minal Allah wa hablun min an Nas*. Menurut berbagai sumber yang telah diwawancarai, mereka pada umumnya menyatakan bahwa ada korelasi positif antara kegiatan pembinaan mental keagamaan dengan tanggungjawab. Seperti kemauan mereka untuk datang tepat waktu, ataupun diukur dari berkurangnya pelanggaran yang dilakukan oleh personil, terutama yang berkaitan dengan masalah moral.

Sedangkan tanggungjawab di bidang pekerjaan/profesionalitas sebagai tentara, menurut Kapt. (Inf) Martono, meliputi beberapa hal, yaitu: pemahaman dan penghayatan terhadap tugas dan mempertinggi ketrampilan atau spesialisasi.

a. Pemahaman dan penghayatan terhadap tugas dan tanggungjawab.

Pada umumnya, para prajurit mengetahui apa yang menjadi tugas dan pokok fungsinya, mengenal gambaran pekerjaan, dan target-targetnya. Dalam hal pemahaman terhadap penghayatan tugas dan tanggungjawab, menurut penuturan Letkol (Inf) Mahmud, prajurit yang aktif dalam pembinaan mental, pada umumnya mempunyai rasa tanggungjawab yang lebih tinggi daripada mereka yang kurang aktif dalam menjalankan pembinaan mental, terutama pembinaan mental kerohanian.

- b. Mempertinggi ketrampilan dan spesialisasi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini juga bagian dari tanggungjawab seorang prajurit untuk mengasah kemampuannya, terutama di bidang dimana ia ditempatkan. Menurut penuturan beberapa sumber yang diwawancarai, kurang terdapat hubungan antara anggota yang aktif dalam pembinaan kerohanian dengan kemampuan.

Sehingga dalam profesionalisme, seorang prajurit yang aktif dalam pembinaan mental pada umumnya punya rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaannya, tetapi kurang begitu berpengaruh pada tingkat kemampuan/skill yang dimilikinya tersebut.

## **5. Kerukunan yang terjaga**

Kodim merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang menjalankan fungsi-fungsinya masing-masing, sebagaimana yang terdapat dalam organisasi lainnya. agar tercipta efektifitas dalam organisasi, maka dibutuhkan kesatuan antar personilnya. Dalam tradisi militer dikenal dengan asas kesatuan komando. sehingga, organisasi militer dikenal sebagai organisasi yang memiliki kesolidan yang sangat tinggi dibandingkan dengan organisasi lainnya.

Kerukunan dalam lingkungan Markas Kodim, diupayakan lewat berbagai macam. Tidak hanya kegiatan ibadah berjama'ah, apel pagi,

atau pengadaan acara oleh persit. Melainkan juga ditunjang dengan berbagai acara lainnya, yang bertujuan untuk menumbuhkan kerukunan antar anggota. sehingga, kerukunan di sini tidak hanya meliputi para anggota yang bekerja aktif, melainkan juga keluarga mereka (persit). Menurut beberapa sumber yang diwawancarai, secara umum, kerukunan dalam lingkungan Kodim 0913 berjalan secara kondusif, tidak ada keributan yang mengancam kondusifitas sosial.

Dalam pembinaan mental keagamaan, terdapat beberapa hal yang sering ditekankan oleh Bintal, yaitu:

- a. harus ada kesediaan saling menerima dan menghargai antar pihak yang terlibat sebagai obyek pembinaan mental (sesama anggota).
- b. harus ada saling pengertian di antara sesama anggota
- c. harus mempunyai landasan berfikir yang sama, dalam bingkai kekeluargaan.

Ketiga hal ini sering ditekankan oleh seksi pembinaan mental ketika mereka melakukan kegiatan di Kodim. Hal serupa juga sering diucapkan oleh komandan. Beberapa kegiatan sengaja melibatkan para anggota TNI, hal ini untuk menunjang ikatan kekeluargaan antar sesama keluarga TNI di lingkungan Markas Komando Distrik Militer 0913/PPU, Kalimantan Timur.

Kerukunan antar sesama anggota TNI ini memang sulit untuk diukur secara empirik. Karena tabiat permusuhan lebih banyak bersifat internal dan jarang ditunjukkan, kecuali dalam perkelahian fisik. Tetapi, berdasarkan pengamatan (observasi) dan wawancara sekedarnya, sebagian besar dari para anggota saling mengenal satu sama lainnya, dan terlihat mereka bertegur sapa. Sehingga secara kasat mata, kerukunan hidup antar anggota terjaga

Sulit untuk mengukur apa keterkaitan terjaganya kerukunan dengan pembinaan mental keagamaan. Berdasarkan wawancara penulis dengan Sertu Sadiran, Babinsa, bahwa Pembinaan Keagamaan sudah diatur, yaitu tiap apel pagi bagi para anggota dan PNS. Sedangkan untuk keluarga di minggu pertama dan ketiga, dan di acara pengajian-pengajian yang sering diselenggarakan oleh Makodim. Sehingga, setidaknya para keluarga makodim bertemu sepekan sekali. Dan hampir tiap hari bagi para anggota. banyaknya intensitas pertemuan, baik antar anggota maupun antar istri anggota (persit) tanpa adanya kasus perkelahian secara fisik, maka dapat dikatakan secara umum terjaga, dan pembinaan mental rohani, mempunyai andil relatif besar dalam menciptakan kerukunan ini. (wawancara dengan Sertu Sadiran ,Babinsa 0913-01 Penajam,Jumat 14 September 2018 di Mushola Kodim.)

Selain kerukunan antar penganut agama yang sama, kerukunan juga terjadi antar pemeluk agama. Dalam Islam sendiri banyak ayat maupun hadits yang menekankan kebolehan seseorang untuk bermuamalah dengan pihak lainnya. selain itu, dalam pembinaan mental, juga banyak diisi dengan materi kebhinekaan dan Pancasila, yang menekankan pentingnya persatuan dan penghargaan terhadap pluralitas masyarakat.

Menurut wawancara dengan Dandim Letkol (Inf) Mahmud, di lingkungan Markas Kodim yang dipimpinnya, terdapat beberapa keyakinan yang dianut oleh para anggota, tidak semuanya beragama Islam. Tetapi perbedaan agama ini, tidak lah menimbulkan sekat-sekat antar para anggota TNI yang bekerja di Makodim. Meskipun ajaran antar masing-masing agama berbeda satu sama lainnya, tetapi mereka diikat dengan sumpah yang sama, yaitu Sapta Marga, 8 wajib TNI, serta ideologi kebangsaan. ( wawancara ,Dandim 0913/PPU Letkol Mahmud, Rabu 5 September 2018 di Makodim).